

**KESESUAIAN PEMILIHAN METODE DEMONSTRASI DENGAN  
KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN PAI DAN BP KELAS VIII-C  
(STUDI KASUS DI SMPN 22 SURABAYA)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**NIB'ROS ALFIN NAJAH**

*NIM. D91219138*



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

**Nama** : Nib'ros Alfin Najah

**NIM** : D91219138

**Fakultas/Prodi** : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam

**Judul Skripsi** : Kesesuaian Pemilihan Metode Demonstrasi Dengan Karakteristik Materi Pelajaran PAI Dan BP Kelas VIII-C (Studi Kasus di SMPN 22 Surabaya)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang menjadi rujukan sebelumnya.

Surabaya, 21 Juni 2023

A 10,000 Indonesian Rupiah banknote is shown, partially obscured by a handwritten signature in black ink. The banknote features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '10000', and 'METALIC TEMPER'. The serial number '5/D63AJX295100596' is visible at the bottom of the note.

Nib'ros Alfin Najah

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Nib'ros Alfin Najah

NIM : D91219138

Judul : Kesesuaian Pemilihan Metode Demonstrasi Dengan Karakteristik Materi Pelajaran PAI  
Dan BP Kelas VIII-C (Studi Kasus di SMPN 22 Surabaya)

Proposal skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing I



**Amrullah, M.Ag**  
**NIP. 197309032006041001**

Pembimbing II



**Dr. Al-Qudus Nofiandri Eko Sucipto**  
**Dwijo, Lc. MHI**  
**NIP. 197311162007101001**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skrripsi oleh Nib'ros Alfin Najah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

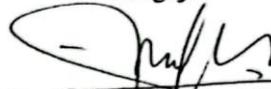
Surabaya, 10 Juli 2023

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Dekan,



Prof. Dr. Olf. Muhammad Thohir, S.Ag, M.Pd.I  
NIP. 197407251998031001

Penguji I



Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I  
NIP. 196911291994031003

Penguji II



Wiwin Luqna Hunaida, M.Pd.I  
NIP. 197402072005012006

Penguji III



Amrullah, M.Ag  
NIP. 197309032006041001

Penguji IV



Dr. Al-Qudus Nofiantri Eko Sucipto Dwijo, Lc. MH. I  
NIP. 197311162007101001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nib'ros Alfin Najah

NIM : D91219138

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam

E-mail address : najahalfina@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

Kesesuaian Pemilihan Metode Demonstrasi Dengan Karakteristik Materi Pelajaran PAI Dan BP Kelas VIII-C (Studi Kasus di SMPN 22 Surabaya)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 April 2023

Penulis

Nib'ros Alfin Najah

## ABSTRAK

**Nib'ros Alfin Najah, D91219138**, Kesesuaian Pemilihan Metode Demonstrasi Dengan Karakteristik Materi Pelajaran PAI Dan BP Kelas VIII-C (Studi Kasus Di SMPN 22 Surabaya), Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Pembimbing I **Amrullah, M.Ag.** Pembimbing II **Dr. Al-Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo, Lc. M.H.I.**

Pemilihan metode pembelajaran berdampak besar terhadap pemahaman siswa. Metode demonstrasi adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam mata pelajaran PAI dan BP. Metode demonstrasi masih eksis dan selalu digunakan dari tahun ke tahun utamanya pada mata pelajaran PAI dan BP. Mata pelajaran PAI dan BP berisi mengenai materi-materi keagamaan yang akan selalu diterapkan dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menyampaikan materi shalat guru biasanya menggunakan metode demonstrasi dengan cara memperagakan langsung bagaimana sesuatu dapat terjadi.

Dalam skripsi ini penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dari hasil observasi di lapangan, wawancara dengan guru PAI dan BP, dan siswa kelas VIII-C, wakil kepala sekolah, waka Sarpras, kuesioner dan dokumentasi untuk mendukung informasi yang didapatkan dari informan.

Adapun penelitian ini menunjukkan jika implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI dan BP materi shalat sudah terlaksana dengan baik. Hal tersebut didukung dengan tersedianya fasilitas yang memadai serta lingkungan yang nyaman untuk belajar. Guru PAI dan BP memiliki pengalaman serta kemampuan yang baik sehingga dapat menerapkan metode ini dengan maksimal. Selain itu, respon siswa terhadap penerapan metode demonstrasi juga sangat baik. Siswa sangat senang karena ketika menerapkan metode demonstrasi pembelajaran akan dilaksanakan diluar kelas yaitu di masjid. Penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI dan BP hanya diterapkan pada materi procedural seperti materi shalat ini. Dengan demikian, metode demonstrasi sangat sesuai diterapkan pada materi shalat. Kesesuaian metode demonstrasi ini sejalan dengan karakteristik materi pembelajaran yang merupakan ilmu terapan sehingga dengan mendemonstrasikan kepada siswa maka siswa akan mengetahui apakah pengetahuan yang dimiliki sudah benar atau belum.

**Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Materi Pelajaran PAI, Kesesuaian Pemilihan Metode Pembelajaran.**

## DAFTAR ISI

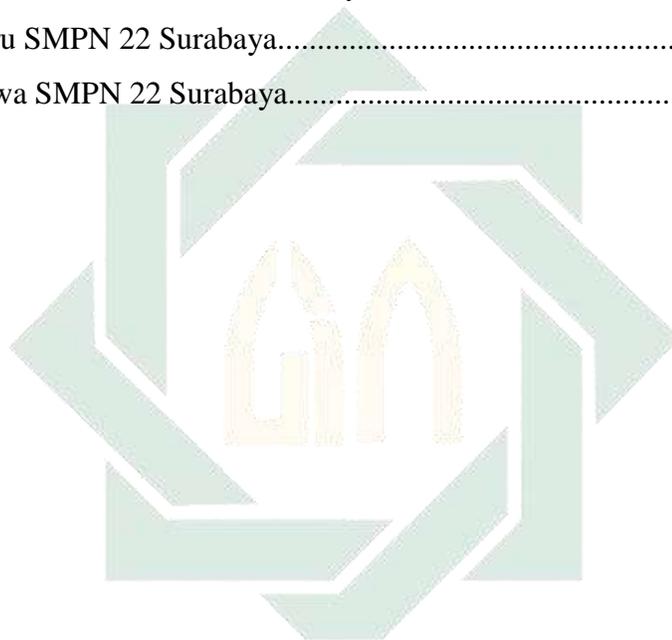
<b>SAMPUL DALAM.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Penelitian Terdahulu .....	11
F. Definisi Operasional .....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II : LANDASAN TEORI.....</b>	<b>17</b>
A. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....	17
B. Teori Pemilihan Metode Pembelajaran.....	33
C. Metode Demonstrasi .....	41
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>





## DAFTAR TABEL

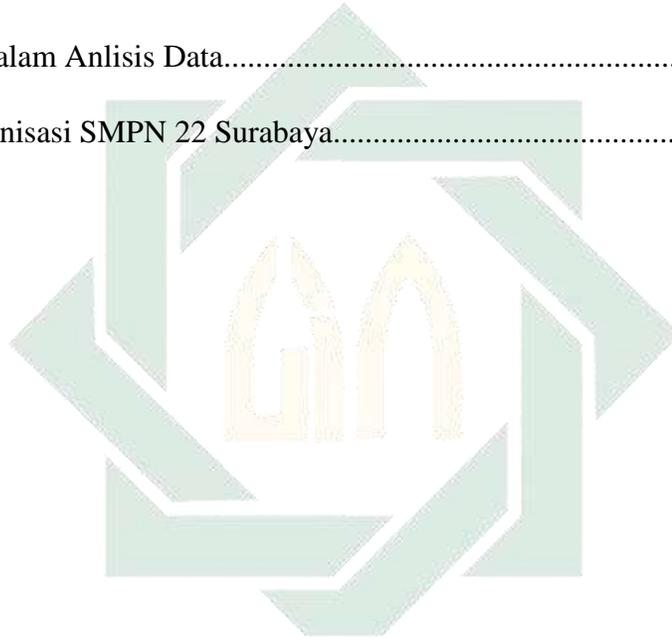
<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
4.1 Sarana dan Prasarana SMPN 22 Surabaya.....	80
4.2 Kondisi Guru SMPN 22 Surabaya.....	81
4.3 Kondisi Siswa SMPN 22 Surabaya.....	82



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

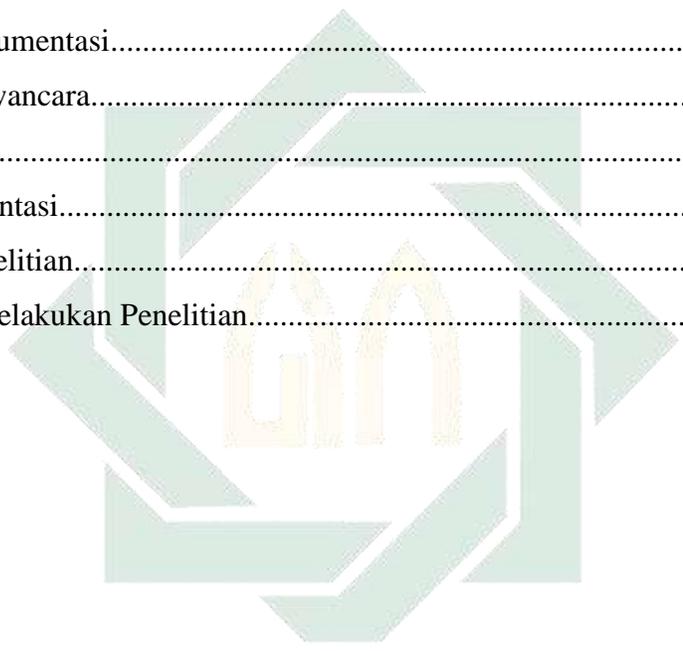
<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1 Macam-Macam Teknik Pengumpulan Data.....	62
3.2 Komponen Dalam Analisis Data.....	67
4.1 Struktur Organisasi SMPN 22 Surabaya.....	83



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Pedoman Observasi.....	114
2. Pedoman Dokumentasi.....	115
3. Pedoman Wawancara.....	116
4. RPP.....	125
5. Hasil Dokumentasi.....	129
6. Surat Izin Penelitian.....	131
7. Surat Telah Melakukan Penelitian.....	131



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu hal yang krusial di seluruh dunia tidak terkecuali Indonesia. Pendidikan adalah salah satu upaya dalam memberantas kebodohan karena dengan adanya pendidikan, semua orang dapat menyalurkan serta mengoptimalkan bakat dan kemampuan yang dimiliki. Namun, pendidikan tidaklah hanya didapat ketika berada sekolah saja melainkan sejak dalam lingkungan keluarga kita sudah mendapatkan pendidikan. Maka dari itu, pendidikan sangat penting bagi semua orang. Kesadaran akan pentingnya mengajar memerlukan pengembangan dan evaluasi yang terus menerus, agar pelatihan yang ada semakin baik dan berkualitas. Padahal, tujuan pendidikan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana yang tertuang pada UUD 1945. Setiap individu berkewajiban menyalurkan dan menularkan ilmunya untuk mengangkat derajat masyarakat melalui pendidikan sesuai dengan aturan yang ada. Sebagaimana dalam sebuah hadits berbunyi:

عن ابن مسعود قال لى رسول الله -صلى الله عليه وسلم- : «تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ وَعَلِّمُوهُ النَّاسَ ،  
تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ وَعَلِّمُوهُ النَّاسَ ، تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ وَعَلِّمُوهُ النَّاسَ ، فَإِنِّي أَمْرٌ مَقْبُوضٌ ، وَالْعِلْمُ  
سَيَنْتَقِصُ وَتُظْهِرُ الْفِتْنُ حَتَّى يَخْتَلِفَ اثْنَانِ فِي فَرِيضَةٍ لَا يَجِدَانِ أَحَدًا يُفْصِلُ بَيْنَهُمَا . رواه  
الدارمى والدارقطنى

“Ibnu Mas’ud meriwayatkan, “Rasulullah Saw bersabda kepadaku,  
“Tuntutlah ilmu pengetahuan dan ajarkanlah kepada orang lain.  
Tuntutlah ilmu kewarisan dan ajarkanlah kepada orang lain. Saya ini



termasuk kementerian agama.<sup>2</sup> Hal tersebut juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Republik Indonesia tentang Standar Nasional Pendidikan, yang dijadikan landasan bagi setiap pengelola, penyelenggara, dan satuan pendidikan untuk meningkatkan kinerja dan memberikan layanan pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan dapat dikatakan juga sebagai kebutuhan manusia karena pendidikan berperan dalam membentuk karakter seseorang. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan apakah seseorang memiliki karakter yang baik atau buruk. Karakter terdiri dari moral, etika, dan akhlak. Dan sudah menjadi tugas seorang guru untuk membentuk karakter peserta didik agar guru dapat mendidik peserta didik dengan baik. Tugas tersebut utamanya adalah bagi guru PAI.<sup>3</sup> Oleh karena itu, mengajarkan ilmu pengetahuan umum saja tidak cukup untuk dapat membentuk karakter dan moral peserta didik. Harus ada keseimbangan antara ilmu dunia dan akhirat agar dapat membentuk akhlak yang baik. Ilmu untuk bekal di akhirat dapat dipelajari salah satunya adalah dari Al-Qur'an. Adapun pendidikan dan Al-Qur'an memiliki hubungan seperti yang tertuang dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

---

<sup>2</sup> Chairul Anwar, Antomi Saregar, Uswatun Hasanah, "Widayanti. The Effectiveness of Islamic Religious Education in the Universities: The Effects on the Students' Characters in the Era of Industry 4.0", *Jurnal Tadris*, Vol. 3, No. 1, (2018), 78.

<sup>3</sup> Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan", *Manajer Pendidikan*, Vol. 9, No. 3, (Juli, 2015), 466.



menyalurkan bakat dan potensi yang ada didalam dirinya agar dapat berkembang.

Kegiatan belajar mengajar tidak dapat dilakukan begitu saja. Banyak hal yang harus dipersiapkan sebelum kegiatan belajar mengajar. seperti perangkat pembelajaran, sumber belajar, kondisi lingkungan sekolah dan lain-lain. Perangkat pembelajaran berisi kalender akademik, program tahunan, program semester, silabus, dan RPP. Dalam membuat RPP tidak lepas dari yang namanya materi yang akan diajarkan, alat dan sumber pembelajaran, serta metode pembelajaran yang akan digunakan. Salah satu hal yang perlu diperhatikan ketika membuat RPP ialah pemilihan metode pembelajaran yang harus disesuaikan dengan materi ajar yang akan disampaikan. Metode pembelajaran artinya suatu cara yang digunakan guru pada kegiatan pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar dapat mendorong tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Dja'far Siddik, permasalahan yang sering muncul antara guru dan peserta didik adalah konsep pendidikan yang menempatkan guru atau pendidik sebagai suatu kelompok dalam proses pembelajaran yang berpusat pada guru atau berpusat pada peserta didik. Dalam pendidikan Islam, konsep fitrah manusia terdapat pada seluruh aspek mental dan fisik seseorang, baik dari segi karakter moral maupun kemampuan yang dimilikinya. Menurut pandangan

Islam, ketika peserta didik memperoleh pengalaman dan pengetahuan, kecenderungan dan kemampuan peserta didik akan terwujud. Jadi segala sesuatu yang ingin diketahui peserta didik tidak dapat diperoleh sendiri tanpa bantuan guru. Dalam proses belajar mengajar, peserta didik dan guru memiliki kedudukan yang sama untuk bekerja sama. Konsep ini dapat menimbulkan pilihan antara pembelajaran yang berpusat pada guru atau pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Jika dalam pembelajaran ini guru lebih aktif menjelaskan materi, maka dapat dikatakan pembelajaran tersebut berpusat pada guru. Sebaliknya, ketika peserta didik belajar lebih aktif daripada guru, maka dapat dikatakan pembelajaran berpusat pada peserta didik.<sup>6</sup>

Penerapan metode pembelajaran adalah salah satu upaya dari guru sehingga peserta didik dapat menerima materi pembelajaran sebanyak mungkin dan dapat mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat menghidupkan suasana kelas dan membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam menanggapi materi yang disampaikan. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 menjabarkan hal tersebut.: “sebagai agen pembelajaran, guru merupakan kunci utama keberhasilan pendidik,

---

<sup>6</sup> Annisa Nidaur Rohmah, “Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)”, *Cendekia*, Vol. 09, No. 02, (Oktober, 2017), 199.

sehingga tidak mengherankan jika kemudian guru menjadi pihak yang dianggap paling bertanggung jawab terhadap baik buruknya mutu pendidikan Nasional”.<sup>7</sup>

Berbicara mengenai metode pembelajaran, terdapat berbagai macam metode dalam pembelajaran seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode *role play*, metode demonstrasi dan lain-lain. Dari sekian banyak metode pembelajaran yang ada, salah satu metode pembelajaran adalah metode demonstrasi yang hingga saat ini masih eksis diterapkan dalam pembelajaran. Metode demonstrasi seakan tidak lekang oleh waktu. Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan guru di dalam dan di luar kelas dengan menunjukkan proses sesuatu kepada peserta didik.<sup>8</sup> Aminuddin Rasyad mengatakan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi, guru telah mengaktifkan seluruh alat indera peserta didik, karena proses belajar mengajar dan pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar.<sup>9</sup>

Tidak jarang metode demonstrasi ini diterapkan pada mata pelajaran yang membutuhkan praktek secara langsung. Salah satunya adalah mata pelajaran PAI dan BP. Tujuan utama mata pelajaran PAI dan BP pada tingkat Sekolah Menengah Pertama ialah agar peserta didik dapat memahami prinsip-prinsip

---

<sup>7</sup> Nur Asiah, “Paradigma Kontemporer Sistem Pembelajaran Pendidikan Keguruan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)”, *Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung*, Vol. 3, No.2, (Desember, 2016), 2.

<sup>8</sup> Rahmi Dewanti & A. Fajriwati, “Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih”, *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol. 11, No. 1, (Tahun 2020), 90.

<sup>9</sup> Ibid.

dasar hukum Islam serta bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode demonstrasi digunakan untuk membuat jembatan agar peserta didik mampu memahami apa yang diajarkan oleh guru. Karena materi PAI dan BP tentang ibadah dan muamalah yang sangat perlu dipahami peserta didik untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Ketika seseorang berprofesi menjadi guru, perlu memahami bahwa untuk menggunakan metode demonstrasi harus ada persiapan yang matang, sehingga penyampaian metode ini dapat berjalan dengan baik sehingga peserta didik dapat memahami materi tersebut. Penerapan metode demonstrasi yang tidak dipersiapkan dengan baik dapat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Seperti yang kita ketahui bahwa dari tahun ke tahun metode demonstrasi ini masih selalu diterapkan pada mata pelajaran PAI dan BP materi shalat. Salah satunya di SMPN 22 Surabaya yang menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI dan BP khususnya di kelas VIII-C. Metode demonstrasi sudah lama diterapkan pada materi shaat mata pelajaran PAI dan BP materi di beberapa materi.

Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul tersebut “KESESUAIAN PEMILIHAN METODE DEMONSTRASI DENGAN MATERI PELAJARAN PAI DAN BP KELAS VIII-C (STUDI KASUS DI SMPN 22 SURABAYA)”. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui

sejauh mana kesesuaian antara pemilihan metode pembelajaran demonstrasi dengan materi shalat pada mata pelajaran PAI.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI dan BP materi shalat kelas VIII-C di SMPN 22 Surabaya?
2. Bagaimanakah kesesuaian pemilihan metode demonstrasi dengan karakteristik materi pelajaran PAI dan BP kelas VIII-C di SMPN 22 Surabaya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah disebutkan diatas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI dan BP materi shalat kelas VIII-C di SMPN 22 Surabaya.
2. Untuk mengetahui kesesuaian pemilihan metode demonstrasi dengan karakteristik materi pelajaran PAI dan BP kelas VIII-C di SMPN 22 Surabaya

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Sebagai bahan referensi atau bahan pustaka pada materi kesesuaian pemilihan metode demonstrasi dan mata pelajaran PAI.
- b. Untuk memperluas pengetahuan khususnya bagi peneliti dan pembaca umumnya.
- c. Untuk mencegah permasalahan pembelajaran baik untuk guru ataupun peserta didik.

### 2. Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Sekolah

Meningkatkan kerjasama antara pihak-pihak sekolah seperti guru, siswa dan sekolah .

#### 2. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan sekaligus panduan praktis bagi guru untuk menuju pada pembelajaran yang inovatif dan interaktif.

#### 3. Bagi Peserta Didik

Menambah keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI dan dapat merangsang kemampuan berpikir siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

#### 4. Bagi Peneliti Berikutnya

Tulisan ini dapat dijadikan sebagai referensi atau rujukan dan penambah wawasan bagi peneliti selanjutnya dan untuk melengkapi serta memperbaiki kesalahan dalam penelitian ini.

### **E. Penelitian Terdahulu**

Selama penelitian ini dilakukan, peneliti belum menemukan penelitian yang mirip dengan penelitian ini. Dapat dikatakan belum ada penelitian mengenai judul yang peneliti angkat yaitu analisis kesesuaian pemilihan metode demonstrasi pada materi pelajaran PAI dan BP Kelas VIII-C (Studi kasus di SMPN 22 Surabaya), baik yang berupa disertasi, tesis, jurnal maupun skripsi. Namun, terdapat beberapa penelitian ataupun karya tulis yang membahas mengenai gambaran umum saja dan belum ada penelitian yang secara khusus mengangkat judul penelitian ini. Berdasarkan beberapa studi pustaka yang telah peneliti lakukan ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang terdapat kaitannya dengan judul penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut adalah:

1. Skripsi karya Zukri Raujan (UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021) yang berjudul “Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih di Era New Normal MTsM Meukek Kabupaten Aceh Selatan”.

Penelitian ini dilakukan karena adanya Covid-19 yang dikhawatirkan akan berdampak pada proses pembelajaran praktis. Adapun







diajak untuk ikut berpikir dan berpartisipasi sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang tidak membosankan. Namun, sebelum menerapkan metode ini perlu adanya persiapan yang matang agar ketika penerapan metode tidak terjadi kesalahan. Pada pelaksanaannya yang berperan tidak hanya guru saja, namun peserta didik juga dapat menjadi peraga yang akan memperlihatkan kepada teman-temannya bagaimana suatu kejadian dapat terjadi.

## 2. Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami dan menghayati dan mengamalkan, agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>14</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dipaparkan oleh peneliti sebagai kerangka skripsi guna menjawab permasalahan penelitian secara teratur dan rinci. Enam bab yang tersusun memuat beberapa sub bab yang saling mengaitkan antara

---

<sup>14</sup> Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 75-76.

satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika pembahasan yang termuat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I memuat pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, keterbatasan penelitian, definisi operasional yang memuat tiga poin berhubungan dengan judul, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan mengenai kajian Pustaka yang membahas tentang karakteristik mata pelajaran PAI, teori pemilihan metode pembelajaran, dan metode demonstrasi.

Bab III berisikan tentang metode penelitian yang memuat jenis dan rancangan penelitian, indikator dan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab IV menjabarkan tentang deskripsi penelitian dan laporan hasil penelitian yang didalamnya membahas tentang data yang telah diperoleh dari lapangan yang terverifikasi.

Bab V berisikan tentang pembahasan dan hasil Analisa dari data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah terkumpul.

Bab VI ialah penutup yang menyimpulkan hasil analisa pada pembahasan dan juga melampirkan saran maupun masukan yang dibutuhkan untuk penulisan penelitian ini.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

##### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “*Pais*” artinya seseorang, dan “*again*” diterjemahkan membimbing.<sup>15</sup> Jadi pendidikan (pedagogie) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang. Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.<sup>16</sup> Dan di dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta`lim*, dan *ta`dib*. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah *tarbiyah*.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Muh. Haris Zubaidillah, M. Ahim Sulthan Nuruddaroini, “Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang Sd, Smp Dan Sma”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No. 1, (Februari-Juni, 2019), 2.

<sup>16</sup> Zuhairini, “*Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, (Malang: UIN Press, 2004), 1.

<sup>17</sup> Ahmad Syah, “Term Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Pendidikan Slam: Tinjauan dari Aspek Semantik”, *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 7, No. 1, (Januari-Juni, 2008), 140.

Menurut Syaiful Sagala pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.<sup>18</sup> Pendidikan menurut Theodore Mayer Greene adalah usaha manusia untuk menyiapkan dirinya untuk suatu kehidupan yang bermakna.<sup>19</sup> Menurut Munardji pendidikan adalah suatu proses penanaman sesuatu ke dalam diri manusia.<sup>20</sup>

Berdasarkan beberapa keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah usaha untuk membimbing yang dilakukan secara sadar terhadap peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang baik dan utama.

Sedangkan agama dalam bahasa Arab dikenal dengan *Addin* artinya kepatuhan, kekuasaan atau kecenderungan. Jika dirangkaikan dengan Allah maka jadilah *Dienullah*. Islam berasal dari salima artinya selamat sejahtera dan aslama artinya patuh dan taat. Agama Islam dengan demikian dapat diartikan sebagai agama selamat sentosa atau agama yang bersih dan selamat dari kecacatan lahir dan batin, agama yang aman dan damai atau agama yang berdasar kepada tunduk dan taat.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 1.

<sup>19</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 6.

<sup>20</sup> Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Pusat: Bina Ilmu, 2004), 5.

<sup>21</sup> Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 12.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara berkelanjutan antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya.<sup>22</sup> Muhaimin mengenai pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan.<sup>23</sup>

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan,

“Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan

---

<sup>22</sup> A. Rahman, “Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi Materi”, *Jurnal Eksis*, Vol. 8, No. 1, (2012), 2053-2059.

<sup>23</sup> Tim pengelola Jurnal Dinamika Penelitian STAIN, *Jurnal Dinamika Penelitian Pendidikan*, Vol. 7, No. I, (Tulungagung: Pusat Penelitian STAIN TA, 2005), 16.

peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya.”<sup>24</sup>

Adapun budi pekerti dalam Bahasa Inggris bermakna moralitas, yang mempunyai arti adat istiadat, sopan santun dan perilaku. Menurut KBBI, budi pekerti ialah tingkah laku, perangai, akhlak dan watak. Jadi, budi pekerti merupakan kesadaran seseorang dalam berbuat dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.<sup>25</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasanya Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti merupakan pendidikan yang memberikan ilmu pengetahuan sekaligus membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam yang dilakukan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran di semua jenjang pendidikan.<sup>26</sup> Oleh karena itu, PAI menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan pada jenjang SD, SMP, SMA dan SMK.

Dapat disimpulkan bahwasanya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan suatu bentuk pelatihan atau bimbingan baik itu

---

<sup>24</sup> Kementerian Hukum, “H. A. M”, PP No. 55, Tahun 2007, (2015).

<sup>25</sup> Arlis, dkk., *Budi Pekerti Dan Character Building* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 41.

<sup>26</sup> Fahrudin, dkk, "Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa", *Jurnal Edu Religia*, Vol. 1, No. 4. (2017), 522–523.

mengenai ilmu pengetahuan maupun membentuk kepribadian peserta didik dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui mata pelajaran yang ada pada di setiap jenjang pendidikan.

Pengertian tersebut dapat dikemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yaitu:

- a. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
- c. Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan.
- d. Kegiatan (pembelajaran) diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam peserta





memiliki misi pembentukan akhlak, diyakini sebagai tugas suci dan dijadikan sebagai ibadah.

Oleh karena itu berbicara Pendidikan agama islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu menambahkan kebaikan di akhirat kelak.

Mengamati dan menelisik pengertian dan tujuan PAI an BP, baik menurut ahli maupun regulasi di Indonesia, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

- a. PAI dan BP telah mewarnai proses pendidikan di Indonesia.
- b. PAI dan BP merupakan proses pendidikan dengan ajaran Islam sebagai konten yang diajarkan.
- c. PAI dan BP diajarkan di sekolah oleh Guru yang profesional.
- d. PAI dan BP bertujuan untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa menjadi pribadi Islami (yakin, taat, dan berakhlak) dalam kerangka diri siswa sebagai individu, anggota keluarga, bagian masyarakat, warga negara, dan warga dunia. Dalam poin ini



struktural, dan dasar operasional. Maksud dasar ideal adalah dasar yang bersumber dari pandangan hidup bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, dimana sila pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini mengandung pengertian seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam ketetapan MPR No. II/MPR/1978 tentang Pendidikan Agama (Eka Prasetya Pancakarsa) disebutkan bahwa dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa, bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan oleh karena itu, manusia Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. Dasar struktural dalam hal ini dimaksudkan sebagai landasan yang dipegang dalam pelaksanaan pendidikan agama adalah Pancasila dan UUD 1945. Bunyi dari Undang-Undang tersebut memberikan isyarat bahwa Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 adalah dasar bagi warga negara Indonesia dalam beragama, mengamalkan agama, dan mengajarkan agama. Dasar operasional memiliki maksud sebagai dasar atau landasan yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama, termasuk juga PAI di sekolah-sekolah di Indonesia.





#### 4. Fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Majid and Andayani mengemukakan tujuh fungsi dalam PAI dan BP.<sup>36</sup> Ketujuh fungsi itu adalah pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran. Fungsi pengembangan berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Fungsi penanaman nilai diartikan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Prinsip penyesuaian mental maksudnya berkemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Fungsi perbaikan mengandung maksud memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi pencegahan mengandung maksud berkemampuan menangkal hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya. Fungsi pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya. Fungsi

---

<sup>36</sup> A. Majid & Andayani, D, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum*, (Remaja Rosdakarya, 2004).

penyaluran bermaksud menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.

Masykur mengenalkan fungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam.<sup>37</sup> Nilai-nilai tersebut relatif tetap atas pola-pola tingkah laku, peranan-peranan, dan relasi-relasi yang terarah dalam mengikat individu yang mempunyai otoritas formal dan sanksi hukum, guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan dasar. Fungsi-fungsi dari beberapa penulis tersebut memberikan informasi kepada kita beberapa hal penting. Pertama, PAI dan BP memiliki fungsi penanaman nilai-nilai Islami melalui pembelajaran yang bermutu. Kedua, PAI dan BP memiliki fungsi keunggulan baik pembelajaran maupun output yang dihasilkan, yakni siswa dengan pribadi insan kamil. Ketiga, PAI dan BP dengan fungsi *rahmatan li al'alam* yang berarti bahwa siswa, baik dalam kehidupan pribadi dan sosialnya mampu menebarkan kedamaian sebagai esensi ajaran agama Islam.

##### 5. Karakteristik Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam pada lembaga formal madrasah dan sekolah umum mempunyai karakteristik yang berbeda. Karena apabila pada madrasah, Pendidikan Agama Islam terbagi menjadi empat mata pelajaran,

---

<sup>37</sup> Masykur, "Eksistensi dan Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional", (Salatiga: IAIN Salatiga, 2015), 70.

yaitu Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Sejarah dan Fiqih yang keempatnya mempunyai ciri tersendiri.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam pada lembaga sekolah umum, mempunyai karakteristik yang diantaranya adalah:

- 1) Berusaha untuk menjaga akidah peserta didik supaya tidak goyah dalam situasi dan kondisi apa pun.
- 2) Berusaha menjaga dan juga memelihara ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah-Nya serta keaslian sumber utama ajaran Islam.
- 3) Lebih menonjolkan kesatuan iman dan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Berusaha membentuk dan mengembangkan keshalehan antar individu dan sosial.
- 5) Menjadi landasan moral dan adab dalam pengembangan IPTEK dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya.
- 6) Substansi PAI mengandung satuan yang berwujud yang bersifat rasional maupun supra rasional.
- 7) Berupaya menggali, mengembangkan dan juga mengambil pelajaran dari sejarah dan peradaban Islam.



merupakan baik karena merupakan tugas yang mulia, dan sebagai amal jariah.<sup>39</sup>

## B. Teori Pemilihan Metode Pembelajaran

### 1. Pengertian Metode Pembelajaran

Dalam pembelajaran banyak komponen-komponen yang menyertainya. Komponen-komponen tersebut membantu memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan lancar dan efisien. Komponen-komponen tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain. Jika salah satu komponen dalam proses belajar mengajar tidak ada, maka pembelajaran tidak akan berjalan efektif. Selain peserta didik dan guru, pembelajaran didukung dengan komponen lain yaitu tujuan pembelajaran, materi, metode, strategi, media dan evaluasi pembelajaran.

Dari semua komponen pembelajaran, salah satunya adalah metode pembelajaran. Tanpa metode, proses pembelajaran tidak akan dapat tercapai efektif dan efisien menuju ke tujuan pendidikan. Metode pendidikan yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran jalan proses pembelajaran sehingga banyak tenaga dan waktu yang terbuang sia-sia. Oleh karena itu, metode yang diterapkan oleh pendidik, akan berdaya guna dan berhasil guna apabila menggunakan metode yang

---

<sup>39</sup> Su'udi, *Pembelajaran Konstruktivistik PAI Dan Budi Pekerti Sebagai Implementasi Pendidikan Karakter*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022), 65-67.



pembelajaran adalah model pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan oleh guru dengan baik di kelas. Lebih lanjut, Prawiradilaga berpendapat jika metode pembelajaran adalah tata cara, urutan, langkah-langkah dan cara-cara yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari pendapat-pendapat diatas, dapat ditarik benang merah bahwa yang disebut dengan metode pembelajaran adalah cara dan langkah-langkah yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Dapat dipahami bahwa metode pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang difokuskan pada pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan bantuan tujuan pembelajaran yang dicapai, peserta didik dapat memperoleh keterampilan yang diharapkan dan diperlukan.

## 2. Hal-Hal yang Harus Diperhatikan

Sebagaimana yang diketahui bersama bahwa terdapat begitu banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Guru dapat memilih metode mana yang akan digunakan untuk menyampaikan materi ajar kepada peserta didik. Namun, terdapat hal-hal yang harus diperhatikan oleh guru untuk

menentukan metode mana yang akan digunakan. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan tersebut antara lain sebagai berikut:<sup>44</sup>

- a. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- b. Karakteristik materi pembelajaran
- c. Waktu dan perlengkapan yang tersedia
- d. Jenis atau bentuk kegiatan
- e. Kemampuan dan kepribadian guru dalam mengajar
- f. Karakteristik siswa
- g. Ukuran kelas

Seorang guru harus memperhatikan hal-hal diatas agar metode yang digunakan dan materi yang akan diajarkan agar proses belajar sesuai sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan. Metode-metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan hal-hal diatas sehingga mempermudah guru dan peserta didik dalam pembelajaran.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

---

<sup>44</sup> Gunarjo. S. Budi, *Penerapan Berbagai Model dan Metode Pembelajaran dalam Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika*, (Tk: Guepedia, 2022), 61.

Pemilihan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran itu sendiri dan pemahaman peserta didik. Metode merupakan bagian dari pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jika metode yang dipilih sesuai dengan materi yang diajarkan, diharapkan akan menimbulkan pembelajaran yang efektif.

Dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran yang akan diterapkan, terdapat pula faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran. Faktor-faktor yang dimaksud adalah sebagai berikut:<sup>45</sup>

a. Tujuan Pembelajaran

Metode pembelajaran sangat erat hubungannya dengan tujuan pembelajaran, karena metode itu sendiri merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi, metode pembelajaran dipengaruhi oleh kondisi tujuan pembelajaran tersebut.

Adapun tujuan pembelajaran yang dimaksud adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan pembelajaran.

Bloom mengatakan bahwa keterampilan yang termasuk ke dalam tujuan pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga bidang, yaitu

---

<sup>45</sup> Dilihat di [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. Pend. Luar Sekolah/195404021980112001-Lihat\\_Hatimah/Faktor\\_Pemilihan\\_Metode\\_Pembelajaran.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._Pendid._Luar_Sekolah/195404021980112001-Lihat_Hatimah/Faktor_Pemilihan_Metode_Pembelajaran.pdf), Diakses pada 10 Desember 2022.

kognitif, efektif dan psikomotor. Bidang kognitif tersebut meliputi beberapa hal yaitu, pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Sedangkan bidang efektif melibatkan penerimaan, reaksi, evaluasi, pengorganisasian dan pemeranan. Kemudian bidang psikomotor menyangkut persepsi kesiapan, respon terpinpin, mekanisme, *complex overt response*, adaptasi dan organisasi.

b. Materi/Bahan Pembelajaran

Bahan/materi pembelajaran adalah seperangkat bahan pembelajaran yang mendukung guru dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Bahan/materi pembelajaran juga memiliki pengaruh penting terhadap pembelajaran itu sendiri. Pengaruh ini merupakan kelanjutan dari pengaruh tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran terdiri dari konsep, prinsip, prosedur dan fakta. Materi pembelajaran yang begitu beragam, menuntut guru untuk dapat memilih metode pembelajaran yang paling tepat dan beragam. Karena beberapa metode pembelajaran dapat digunakan untuk mencangkup semua materi pembelajaran, namun terdapat pula metode pembelajaran yang hanya dapat digunakan untuk materi pembelajaran tertentu.

c. Sumber Belajar

Faktor berikutnya adalah sumber belajar. Sumber belajar dapat diperoleh dari mana saja, tidak selalu dari buku pegangan siswa. Oleh karena itu, dalam memilih sumber belajar, banyak hal yang harus diperhatikan dalam menentukan metode pembelajaran apa yang akan digunakan. Sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran hendaknya memperhatikan keadaan keadaannya guru itu sendiri dan mampu mengarahkan pembelajaran.

d. Warga Belajar

Warga belajar merupakan masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan belajar. Warga belajar yang mengikuti pembelajaran mengalami perubahan dalam pembelajaran sehingga mengalami perubahan diri yang baik. Setiap warga belajar memiliki karakteristiknya masing-masing, sehingga metode pembelajaran harus dipilih sebelum menerapkan metode tersebut dalam kegiatan belajar mengajar.

Kemudian sumber belajar harus melakukan analisis sebelum memutuskan metode pembelajaran agar tidak terjadi perbedaan pendapat. Hal ini terjadi karena setiap warga negara memiliki gaya belajar yang berbeda. Penduduk yang berpengalaman belajar secara

berbeda dari penduduk yang tidak berpengalaman. Jika sumber belajar mampu mengantisipasi perbedaan karakteristik warga belajar sejak dini, maka akan tercipta suasana belajar yang kondusif.

e. Sarana/Fasilitas Belajar

Sarana pembelajaran merupakan fasilitas yang mendukung terselenggaranya kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Sarana dapat berfungsi sebagai fasilitas dan juga sumber belajar. Sarana belajar sangat berpengaruh terhadap pembelajaran. Kesempatan belajar mempengaruhi kualitas pemahaman peserta didik terhadap informasi pembelajaran.

Sarana belajar yang lengkap dapat menunjang pemahaman peserta didik. Sarana yang lengkap dalam pembelajaran memiliki pengaruh terhadap penetapan metode pembelajaran yang akan diterapkan. Oleh karena hal itu, sumber belajar harus menyesuaikan antara metode pembelajaran dengan sarana belajar yang tersedia.

f. Waktu Pembelajaran

Selanjutnya mengenai waktu. Waktu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran. Waktu pembelajaran tergantung pada jumlah kegiatan pembelajaran serta kondisi waktu kegiatan pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran

harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia. Ketepatan dalam memilih metode dengan jumlah waktu yang tersedia dapat mendorong tercapainya tujuan pembelajaran.

Selain itu, perlu menyesuaikan dengan kondisi waktu itu sendiri, seperti waktu pagi, siang, sore, dan malam. Karena kondisi tersebut dapat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga juga mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran. Agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif maka metode yang diterapkan pada pembelajaran tersebut harus sesuai.

g. Besar Kecilnya Kelompok

Semakin besar kelompok belajar interaksi antar warga belajar dengan warga belajar ataupun warga belajar dengan sumber belajar akan semakin berkurang. Untuk itu, diperlukan metode yang benar-benar tepat agar interaksi antara warga belajar dan sumber belajar dapat terjalin dengan baik.

### C. Metode Demonstrasi

#### 1. Pengertian Metode Demonstrasi

Kegiatan belajar mengajar memang tidak dapat dipisahkan dari metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah metode yang digunakan guru untuk menyampaikan mata pelajaran pada tingkat tertentu

untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada banyak metode pembelajaran, misalnya metode ceramah, diskusi, tanya jawab, *role play*, *card sort*, demonstrasi dan lain-lain.

Metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah cara kerja dengan sistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>46</sup> Suatu metode digunakan untuk mengimplementasikan rencana-rencana yang sebelumnya sudah disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan dalam Wikipedia, metode berasal dari Bahasa Yunani yaitu *methodos* yang artinya, pengajaran, pengetahuan, penelitian. Dapat dikatakan pula sebagai proses yang ditentukan untuk menyelesaikan tugas.<sup>47</sup> Secara istilah metode ialah jalan yang harus ditempuh untuk menyampaikan dan mengajarkan kepada siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Metode merupakan salah satu hal penting yang membantu kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif, maksimal dan efisien. Metode dapat merangsang keaktifan siswa serta kreativitas yang ada dalam diri siswa.

Salah satu metode pembelajaran ialah metode demonstrasi. Metode yang satu ini sudah sering diterapkan dalam berbagai mata pelajaran pada materi-materi tertentu khususnya materi yang memerlukan praktek

---

<sup>46</sup> KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/metode>, Diakses: 24 November 2022.

<sup>47</sup> Wikipedia, <https://id.wikipedia.org/wiki/Metode>, Diakses: 24 November 2022.



kepada para sahabatnya melalui metode demonstrasi yaitu dengan menyeru melakukan atau mengerjakan shalat sebagaimana kalian melihat aku shalat, kata tersebut menunjukkan atau mengajarkan bagaimana tata cara sholat yang benar dan baik. Nabi Muhammad SAW mengajarkannya dengan memperagakan gerakan secara langsung kepada para sahabatnya.

Metode demonstrasi menurut Muhibbin Syah ialah suatu metode pengajaran yang menggunakan media yang berkaitan dengan materi pembelajaran untuk menggambarkan peristiwa, aturan atau urutan proses. Sementara itu, menurut Hurrahman, metode demonstrasi adalah cara mengajar dengan menggunakan alat peraga untuk menjelaskan atau memperlihatkan suatu proses terjadinya sesuatu kepada peserta didik. Menurut pendapat lain, metode demonstrasi merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk menunjukkan kepada peserta didik suatu proses dengan menggunakan benda nyata atau tiruan. Selanjutnya menurut Raditya Panji, metode demonstrasi merupakan metode penyampaian pengetahuan dengan cara memperkenalkan sesuatu yang belum diketahui peserta didik.<sup>49</sup>

Dalam metode demonstrasi, terkadang guru lebih aktif dari peserta didik ketika guru menyampaikan materi pembelajaran, tetapi guru

---

<sup>49</sup> Fince, Achmad Ramadhan, dan Yusdin Gagaramusu, "Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Penyebab Benda Bergerak di Kelas 1 SDN Dampala Kec. Bahodopi Kab. Morowali", *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 3, No. 1, 219-220.

juga meminta peserta didik untuk menunjukkan cara kerja, prosedur suatu alat di bawah bimbingan guru atau peserta didik yang telah dilatih sebelumnya. Penerapan metode demonstrasi dengan demikian juga dapat dilakukan oleh peserta didik. Peserta didik dapat melakukan metode demonstrasi ini secara berkelompok, namun tetap di bawah bimbingan guru untuk menghindari terjadinya kesalahan.<sup>50</sup> Penerapan metode demonstrasi tidak hanya terfokus pada guru saja. Dalam pelaksanaan metode demonstrasi, guru dapat mengajak peserta didik untuk berpartisipasi dan aktif mengajak mereka belajar. Misalnya dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik sehingga mereka berusaha mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Dengan begini peserta didik akan fokus pada materi yang sedang dipelajari.

Telah dibahas di atas beberapa pendapat mengenai pengertian metode demonstrasi, sehingga dapat ditarik benang merah bahwa metode demonstrasi merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk mendemonstrasikan atau memperagakan atau menunjukkan kepada siswa tentang proses suatu kegiatan baik secara langsung maupun dengan bantuan alat peraga untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## 2. Kelebihan Metode Demonstrasi

---

<sup>50</sup> Lufri, Ardi, Relsas, Dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Malang: CV. IRDH, 2020), 53.

Seperti metode pembelajaran pada umumnya tentu setiap metode memiliki kelebihan yang menjadikan metode tersebut diterapkan dalam pembelajaran. Adapun kelebihan-kelebihan tersebut antara lain:

- a. Dapat memusatkan perhatian peserta didik ke materi yang didemonstrasikan oleh guru.
- b. Dapat merangsang keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Menambah pengalaman peserta didik karena pada metode ini peserta didik melihat dan mengamati langsung bagaimana suatu proses terjadi.
- d. Membantu peserta didik untuk mengingat lebih lama tentang materi yang disampaikan.
- e. Mengurangi kesalahpahaman karena dengan metode ini akan dijelaskan secara perinci dan nyata serta melakukan praktik secara langsung.
- f. Memudahkan berbagai penjelasan karena penggunaan bahasa secara lisan bersifat terbatas.
- g. Dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam pikiran setiap peserta didik.

### 3. Kekurangan Metode Demonstrasi

Selain kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki kekurangan.

Adapun kekurangan tersebut adalah:

- a. Membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Karena metode ini memperagakan suatu gerakan atau proses terjadinya sesuatu dan peserta didik mempraktikkan secara langsung.
- b. Metode ini menjadi tidak efisien ketika alat dan media yang dibutuhkan tidak lengkap.
- c. Membutuhkan biaya yang cukup mahal.
- d. Memerlukan tenaga yang tidak sedikit.
- e. Pelaksanaan metode ini menjadi kurang efektif ketika peserta didik tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- f. Tidak semua peserta didik dapat mempraktikkan apa yang didemonstrasikan terlebih jika jumlah mereka banyak.

#### 4. Langkah-Langkah Penerapan Metode Demonstrasi

Dalam pelaksanaan metode demonstrasi perlu memperhatikan langkah-langkahnya agar pembelajaran dengan metode ini dapat berjalan dengan

efektif dan maksimal. Langkah-langkah dalam menerapkan metode demonstrasi agar dapat terlaksana dengan baik antara lain:<sup>51</sup>

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan terdapat hal-hal yang harus dilaksanakan dalam penerapan metode demonstrasi, antara lain:

- 1) Merumuskan kecakapan dan keterampilan apa yang harus dicapai oleh peserta didik setelah pembelajaran dengan metode demonstrasi dilaksanakan,
- 2) Mempertimbangkan dengan matang bahwa metode demonstrasi tepat diterapkan.
- 3) Tersedia alat dan bahan yang diperlukan untuk metode demonstrasi serta sudah di uji coba sebelumnya sehingga ketika demonstrasi dilakukan tidak ada kendala.
- 4) Menetapkan garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan.
- 5) Ketika pelaksanaan demonstrasi berlangsung, pastikan bahwa:

---

<sup>51</sup> Armani Arifin, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 192-193.

- a) Keterangan serta penjelasan guru dapat didengar dengan jelas oleh semua peserta didik. Pastikan bahwa suara guru tidak terlalu kecil sehingga semua dapat mendengarnya.
  - b) Alat dan bahan yang diperlukan sudah diletakkan pada posisi yang baik sehingga semua peserta didik dapat melihatnya dengan jelas.
  - c) Menginformasikan kepada peserta untuk membawa buku catatan guna mencatat hal-hal penting seperlunya.
- b. Langkah Pelaksanaan Demonstrasi
- 1) Memulai pembelajaran dengan pertanyaan-pertanyaan maupun kegiatan yang dapat merangsang peserta didik untuk berfikir sehingga peserta didik akan fokus dan perhatiannya terpusat pada kegiatan demonstrasi.
  - 2) Menciptakan suasana yang menyenangkan dan menyejukkan, sehingga peserta didik tertarik dengan demonstrasi yang sedang dilakukan.
- c. Langkah Mengakhiri Demonstrasi

Ketika pembelajaran dengan demonstrasi sudah selesai maka pembelajaran dapat diakhiri dengan pemberian soal-soal maupun

tugas tentang pelaksanaan metode demonstrasi. Dapat pula dengan peserta didik melakukan demonstrasi secara langsung. Hal-hal tersebut dimaksudkan untuk memberi penilaian kepada peserta didik, sehingga guru mengetahui siapa saja yang mengalami kemajuan dalam pembelajaran dan siapa saja yang masih tertinggal. Selain itu perlu melakukan evaluasi bersama terkait penerapan metode demonstrasi sebagai koreksi terhadap pembelajaran selanjutnya.

Ketika perencanaan terpenuhi, maka perlu dilakukan uji coba metode demonstrasi untuk memastikan bahwa semua perencanaan sudah tepat dan layak untuk diterapkan. Dan dengan adanya uji coba sebelum penerapan maka ketika ada kesalahan dan kekurangan dapat diketahui sejak awal serta dapat diperbaiki. Sehingga pelaksanaannya dapat berjalan baik dan efektif serta tujuan pembelajaran dapat dicapai.

##### 5. Tujuan Metode Demonstrasi

Suatu metode yang diterapkan di sekolah memiliki kelebihan serta kekurangan masing-masing. Walaupun begitu, metode akan selalu diterapkan dengan memperhatikan banyak hal. Suatu metode diterapkan tidak lain adalah agar tujuan pembelajaran tercapai dan peserta didik dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan antusias.

Semua metode memiliki tujuan, tidak terkecuali metode demonstrasi. Metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik ini dalam memperagakan materi ajar juga memiliki tujuan. Adapun tujuan tersebut adalah untuk menunjukkan bagaimana suatu peristiwa dapat terjadi sesuai dengan materi yang diajarkan agar memudahkan peserta didik memahami materi tersebut.

Tujuan penerapan metode demonstrasi menurut Sagala adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi saja, cara pencapaian dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran kelas.<sup>52</sup>

Sedangkan menurut Roestiyah, tujuan dari metode demonstrasi adalah agar peserta didik mampu memahami tentang cara mengatur sesuatu.<sup>53</sup> Selain itu pendapat lain mengenai tujuan metode demonstrasi disampaikan oleh Fathurrahman. Ia mengatakan bahwa tujuan pokok dari metode demonstrasi adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan suatu proses terjadinya sesuatu.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 211.

<sup>53</sup> Rostiyah N, K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 83.

<sup>54</sup> Pupuh Fathur Rohman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), 62.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan tujuan dari metode demonstrasi tidak lain adalah untuk memperlihatkan dan memperjelas proses sesuatu kepada peserta didik agar dapat memahami serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Di samping memiliki tujuan, metode demonstrasi juga memiliki dua fungsi yaitu, metode demonstrasi mampu diterapkan dalam menjelaskan materi untuk memberi ilustrasi kepada peserta didik, dan metode ini dapat meningkatkan daya ingat peserta didik terutama dalam hal mengenal, mengingat, dan berpikir evaluatif. Karena metode ini mengajak peserta didik untuk berpikir dan mengamati materi yang sedang didemonstrasikan.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian, menurut Moleong, adalah seperangkat metode dalam proses yang sistematis yang diperlukan baik untuk perencanaan maupun pelaksanaan penelitian.<sup>55</sup> Metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh informasi untuk tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>56</sup> Dari definisi tersebut, empat kata kunci yang perlu diperhatikan adalah metode ilmiah, data, tujuan dan kemudahan penggunaan. Metode ilmiah berarti bahwa kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri ilmiah, yaitu. rasional, empiris dan sistematis.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan yang terperinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.

---

<sup>55</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 43.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 2.

Pendekatan kualitatif dapat disebut metode naturalistik karena metode ini melibatkan penelitian dalam kondisi alamiah. Metode ini disebut juga dengan metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan dalam antropologi budaya. Kemudian disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya cukup bersifat kualitatif.

Berdasarkan beberapa referensi yang ada, instrumen dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah *Human Instruments* yaitu peneliti itu sendiri. Untuk menjadi instrumen, peneliti harus memiliki prasyarat teoritis dan wawasan yang luas untuk memahami situasi sosial yang diteliti untuk mempertanyakan, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi secara lebih jelas dan bermakna.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). *Field research* adalah melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden yang berada di suatu tempat penelitian.<sup>57</sup> Jenis penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuai unit sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), Cet ke-2, 32.

<sup>58</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Cet ke-25, 80.

Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan karena penelitian tentang Kesesuaian Pemilihan Metode Demonstrasi Dengan Materi Materi Pelajaran PAI dan BP Kelas VIII-C (Studi Kasus di SMPN 22 Surabaya) tidak cukup hanya jika dilakukan dengan kajian terhadap teori saja, maka diperlukan juga penelitian yang langsung terjun ke lapangan untuk memastikan kebenaran data.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan sehingga kehadiran peneliti sangatlah penting. Terlebih lagi dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan *human instrument*, dimana peneliti berperan menjadi instrumen atau alat penelitian dalam penelitiannya sendiri. Peneliti dapat menjadi instrumen utama atau alat peneliti karena dapat menangkap apa yang dibutuhkan dan mendapatkan data yang dikehendaki. Oleh sebab itu, kehadiran peneliti untuk observasi secara langsung di lapangan sangat diperlukan agar mendapatkan data yang akurat serta terjaga keabsahannya.

Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu peneliti mengajukan surat izin penelitian terhadap pihak sekolah. Setelah proses perizinan disetujui kemudian peneliti mulai menyiapkan kebutuhan teknis yang dibutuhkan ketika penelitian nanti dilakukan. Dengan demikian, penelitian dilakukan atas izin semua pihak yang terkait. Sehingga peneliti dapat dengan leluasa mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.





gunakan adalah dari guru mata pelajaran PAI dan BP dan seluruh siswa kelas VIII-C di SMPN 22 Surabaya. Data dari guru mata pelajaran PAI dan BP diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan data dari siswa diperoleh dengan observasi, wawancara serta kuesioner.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, yaitu melalui buku-buku, dokumen dan dari sumber lainnya. Data sekunder adalah data pendukung dan pelengkap dari data primer. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen di SMPN 22 Surabaya, berbagai buku dan informasi yang dapat memperkuat penelitian.

## E. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk melakukan penelitian, seorang peneliti harus memahami tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam penelitian. Tahapan penelitian kualitatif menurut Moleong terdiri atas tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Adapun tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan terdapat enam persiapan yang harus diselesaikan sebelum melakukan penelitian serta memahami etika penelitian lapangan yang meliputi:

- a. Menyusun rancangan penelitian, yaitu dengan mendesain alur penelitian yang dimulai dari *what, when, where, who, why, how*.
- b. Memilih lapangan penelitian, tahap ini peneliti memutuskan memilih tempat penelitian di SMPN 22 Surabaya yang merupakan tempat peneliti melakukan PLP (Pengenalan Lingkungan Persekolahan) selama 2 bulan sehingga peneliti sudah memiliki pandangan terkait permasalahan yang diangkat serta peluang untuk melakukan penelitian.
- c. Mengurus perizinan, perizinan dilakukan setelah mengajukan dan mendapatkan persetujuan judul dari Kepala Prodi PAI. Surat perizinan diperoleh dari layanan online persuratan UINSA Prodi PAI yang selanjutnya peneliti menyampaikan kepada pihak sekolah baik secara lisan maupun tertulis.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan, Sebagai alat utama maka peneliti yang harus menentukan ketersediaan lapangan dalam memberikan data yang dibutuhkan. Untuk menjajaki dan menilai lapangan sudah

dilakukan peneliti ketika melaksanakan PLP 1 selama 2 minggu dan dilanjutkan dengan PLP 2 selama 2 bulan.

- e. Memilih dan memanfaatkan informan. Pada Tahap ini peneliti mencari informan yang dapat memberikan informasi terkait keadaan lapangan. Dalam hal ini peneliti berkoordinasi dengan salah satu guru mata pelajaran PAI untuk membantu peneliti selama penelitian berlangsung.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Selain menyiapkan keadaan fisik yang baik, peneliti juga menyiapkan peralatan yang dibutuhkan seperti surat izin, alat tulis, *handphone* yang digunakan untuk merekam serta mengambil foto/vidio, dan laptop untuk memproses data.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu memahami latar belakang dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan pengumpulan data. Berikut adalah penjelasannya:

- a. Mengetahui latar penelitian dan persiapan diri, dalam hal ini peneliti mencari informasi yang mendalam terkait karakter tempat yang akan diteliti guna mempersiapkan diri.

- b. Memasuki lapangan, peneliti mulai menjajaki data-data dari lapangan. Dalam hal ini peneliti dapat menanyakan hal-hal yang dibutuhkan dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan.
- c. Mengumpulkan data, Data yang dikumpulkan harus berfokus pada permasalahan yang diangkat. Data didapat dari wawancara bersama narasumber, buku/jurnal, dokumentasi sekolah serta data-data lain yang mendukung.

### 3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan setelah semua data yang diperlukan sudah terkumpul. Analisis data merupakan hal yang sangat terpenting dalam melakukan sebuah penelitian, karena dengan menganalisis data maka data akan mempunyai makna/arti sebenarnya (data valid) dengan tujuan untuk dapat menjawab dari permasalahan yang diamati dalam sebuah penelitian.<sup>64</sup> Peneliti akan memilih mana data yang memang diperlukan dan mana yang tidak. Kemudian peneliti dapat menjabarkan seperti apa fenomena yang terjadi di tempat penelitian.

---

<sup>64</sup> Sutanto Priyo Hastono, *Analisis Data*, (Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, 2006), 65-66.



Dalam penelitian ini secara operasional dalam upaya mengumpulkan berbagai data yang ada, maka dilakukan teknik yang meliputi :

#### 1. Observasi

Menurut Nasution observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Sedangkan Marshall menyatakan “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui suatu observasi peneliti belajar tentang perilaku dan maknanya. Bungin menyatakan bahwa “Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan”.<sup>66</sup> Dapat dilihat dari beberapa referensi diatas bahwa observasi merupakan alat kecil bagi keterlibatan peneliti dalam lingkungan yang dipelajarinya.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menggunakan observasi berpartisipansi (*Participant Observasion*) yaitu peneliti terlibat dan berada di tempat kegiatan pembelajaran sebagai sumber data penelitian. Disamping mengamati, peneliti juga dapat merasakan sebagai sumber data sehingga mereka tidak merasa diamati.

#### 2. Wawancara

Selain observasi, wawancara juga merupakan bagian penting dalam suatu penelitian. Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan

---

<sup>66</sup> Aan Komariah dan Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 105.

data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dan subjek yang diteliti atau informan.<sup>67</sup> Wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara peneliti dengan responden.

Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara mendalam, yaitu wawancara yang dilakukan dengan tidak terstruktur. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendalam yang mengarah pada penelitian, serta dilakukan dengan informal dan terstruktur untuk mendapatkan pandangan subyek tentang berbagai topik yang bermanfaat untuk penelitian.<sup>68</sup> Peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian diantaranya guru PAI serta seluruh siswa kelas VIII-C, kepala sekolah, Waka SARPRAS, dan waka Kesiswaan.

### 3. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data.<sup>69</sup> Peneliti meminta responden untuk menanggapi beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang diangkat. Peneliti menggunakan kuisisioner Karena jumlah responden terlalu banyak. Selain itu, peneliti menggunakan skala

---

<sup>67</sup> Nurul Zuriyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2001), 129.

<sup>68</sup> Iyan Afrina. *Metode Penelitian Kualitatif*, <https://adoc.pub/a-pengantar-metode-penelitian-kualitatif-written-by-iyanafr.html>, Diakses: 23 Desember 2022.

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, 199.

Guttam yang memberikan jawaban “Ya/Tidak” mengenai kesesuaian pemilihan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dari dokumen, buku-buku, foto, transkrip, dan lain sebagainya. Dokumentasi dapat digunakan sebagai bukti tertulis selama penyidikan. Sebagai sumber data selama proses penelitian, dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk memastikan bahwa penelitian ini dilakukan secara menyeluruh.<sup>70</sup> Hasil penelitian yang didapatkan dari wawancara dan observasi akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika dilengkapi atau didukung dengan adanya dokumentasi. Data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi kemudian dijelaskan dan dideskripsikan sesuai dengan konteks penelitian.

Teknik pengumpulan data dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa bukti kesesuaian pemilihan metode demonstrasi yang diterapkan. Oleh karena itu, informasi dalam penelitian ini diambil dari kegiatan pembelajaran, profil sekolah, data pendidik dan peserta didik.

---

<sup>70</sup> Natalina Nilamsari, “Memahami Studi Dokumentasi Dalam Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, Vol. XIII, No.2, (Juni 2014), 178.

## G. Teknik Analisis Data

Menurut Furchan, analisis data adalah “Suatu proses yang memerlukan upaya untuk secara formal mengidentifikasi tema dan mengembangkan hipotesis yang disajikan oleh data dan upaya untuk menunjukkan bahwa tema dan hipotesis tersebut didukung oleh data.”<sup>71</sup>

Dalam melakukan analisis data, penulis mengumpulkan catatan lapangan baik berupa observasi, wawancara ataupun dokumentasi yang berasal dari hasil lapangan, yang kemudian disimpulkan serta dianalisis permasalahan yang diamati. Kemudian dikelompokkan berdasarkan masalah kemudian dianalisis secara sistematis.

Semua data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode Analisis *Content* atau isi. “Analisis konten atau isi adalah analisis ilmiah tentang isi pesan komunikasi.”<sup>72</sup> Analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi (proses menarik kesimpulan berdasarkan pertimbangan yang dibuat sebelumnya atau pertimbangan umum; kesimpulan) yang dapat direplikasi (*replicable*), dan data yang valid dengan memperhatikan konteksnya.<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Take Sarasin, 1993), 159.

<sup>72</sup> Ibid.

<sup>73</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, 172-173.



strategi pengumpulan data yang dinyatakan tepat untuk menentukan fokus proses pengumpulan data berikutnya.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data berarti memilih informasi yang penting dan benar-benar diperlukan dan hanya memasukkan informasi yang memiliki sifat objektif. Dimulai dengan merangkum inti dari abstraksi dan proses serta pertanyaan yang harus dipupuk agar tetap ada. Informasi yang sudah didapatkan kemudian diringkas dan disaring mana yang dianggap penting dan mana yang tidak diperlukan. Hal ini memudahkan peneliti untuk melakukan langkah selanjutnya yaitu penyajian data.

3. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data adalah penyajian informasi terstruktur yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data yang lebih digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif. Selanjutnya, disarankan juga selain dengan teks naratif, dapat berupa data, tabel dan lain-lain.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah upaya untuk memahami data yang disajikan dengan mempertimbangkan model penjelas, konfigurasi, dan

hubungan sebab akibat. Menarik kesimpulan diartikan jenis analisis yang lebih berfokus pada interpretasi informasi yang diberikan.<sup>74</sup>

Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat awal dan akan berubah kecuali ditemukan bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan yang disajikan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disajikan merupakan kesimpulan yang masuk akal.<sup>75</sup>

#### **H. Pengecekan Keabsahan Data**

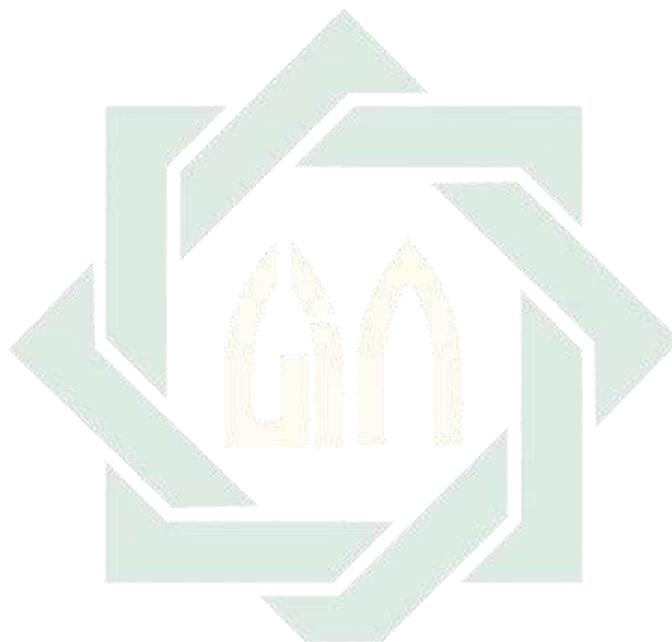
Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan kepada 4 kriteria, diantaranya kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dalam penelitian ini untuk mengecek keabsahan data dengan menggunakan penerapan kriteria tingkat kepercayaan (*kredibilitas*). Kriteria tersebut berfungsi sebagaimana berikut: *Pertama*, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. *Kedua*,

---

<sup>74</sup> Imron rosidi, *karya tulis ilmiah* (Surabaya: PT. Alfina Primatama, 2011), 26.

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 243.

mempertunjukkan kredibilitas hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.<sup>76</sup>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>76</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 324.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum SMPN 22 Surabaya**

##### **1. Sejarah Singkat SMPN 22 Surabaya**

SMPN 22 Surabaya merupakan salah satu sekolah favorit dan Adiwiyata yang ada di Kota Surabaya. Kurikulum SMPN 22 Surabaya pada Tahun Pelajaran 2021-2022 menerapkan prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum 2013. Adapun pengembangannya berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, berkarakter dan berbudi pekerti luhur dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab terhadap lingkungan. Kurikulum ini disusun untuk mewujudkan visi sekolah dengan mengakomodasi potensi yang ada untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan, baik dalam aspek akademis maupun non akademis, memelihara, mengembangkan budaya daerah, menguasai IPTEK yang dilandasi iman dan taqwa dan berwawasan lingkungan, serta ramah bagi semua peserta didik (*Education For All*). SMPN 22 Surabaya menyusun buku 1 (satu) ini berdasarkan kurikulum 2013 yang diintegrasikan dengan Penguatan Pendidikan Karakter dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, Gerakan

Literasi Sekolah dan Kecakapan abad 21. Tujuan disusunnya kurikulum ini adalah untuk menghasilkan output lulusan yang sehat fisik maupun psikisnya, berbudi pekerti yang luhur, berkarakter, berjiwa entrepreneur dan berwawasan global berbasis lingkungan.

Pengembangan kurikulum SMPN 22 Surabaya mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Hal ini bertujuan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar Nasional Pendidikan yang terdiri dari standar kompetensi lulusan, isi, proses, penilaian, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan

Pada tahun ajaran 2019-2020 berdasarkan Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 pelaksanaan UNBK ditiadakan karena situasi pandemic Covid-19. Sehingga SMP Negeri 22 hanya melaksanakan Ujian Sekolah dan telah meluluskan 415 siswa dengan prosentase kelulusan 100%. Dari hasil Ujian Sekolah tersebut nilai yang dicapai rata-rata 80. Dari hasil tersebut menandakan bahwa siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal sekolah yaitu 80.

SMPN 22 Surabaya bukan sekolah inklusif di Surabaya. SMPN 22 Surabaya sampai sekarang dipercaya oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya untuk menerima PPDB dari semua jalur yang sudah dipersiapkan oleh Pemerintah Kota Surabaya, kecuali jalur Inklusif.

Selama beberapa tahun terakhir, SMPN 22 Surabaya telah melahirkan siswa berprestasi di berbagai bidang, antara lain juara I Tingkat Nasional Senam Ritmik Tahun 2015, juara I Tingkat Nasional Senam Artistik Tahun 2015, peraih juara Harapan II Siswa Berprestasi Tingkat Jawa Timur Tahun 2015, Siswa Delegasi Pendidikan ke Busan-Korea Tahun 2014, Siswa Delegasi Pendidikan ke Kochi-Jepang Tahun 2012, Sekolah dengan Siswa Yang Meraih Rerata Nilai Tinggi Ujian Nasional Sekolah Menengah Pertama di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012/2013, Siswa peraih Rangkaian 5 Nilai Ujian Nasional Sekolah Menengah Pertama di Jawa Timur Tahun 2012/2013, FLS2N musik tradisi juara 2 Surabaya Tahun 2021, renang gaya dada 500 M Tahun 2021, Festival Tari Tradisional Pelajar dan Mahasiswa Nasional 2020 dan banyak lagi berbagai prestasi akademik/non-akademik tingkat regional, baik tingkat Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur ataupun Jawa-Bali. Hal tersebut merupakan potensi yang ada di SMPN 22 Surabaya yang harus mendapat perhatian untuk terus dikembangkan dan ditingkatkan.

SMPN 22 Surabaya Tahun ini, peserta didik diterima PPDB SMA Tahun Pelajaran 2021/ 2022 mencapai 95% diterima di SMA Negeri dan yang lainnya melanjutkan di Pondok.

Dalam pengembangan mutu pendidikan, SMPN 22 Surabaya memperhatikan perbedaan siswa yang sangat kompleks seperti

kemampuan siswa, ekonomi siswa (siswa yang tidak mampu/gakin diajukan untuk mendapatkan bantuan) serta kepribadian siswa. Harapannya semua siswa dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik.

Secara umum kondisi dan potensi siswa yang ada masih didominasi kemampuan fisik dibanding kemampuan IQ (olah otak), Kegiatan pembelajaran yang dikembangkan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Untuk memenuhi kebutuhan masa depan dan menyongsong Generasi Emas Indonesia Tahun 2045, SMPN 22 Surabaya telah menetapkan Standar Kompetensi Lulusan yang berbasis pada Kompetensi Abad 21. Ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik dirumuskan dalam Standar Isi untuk setiap mata pelajaran.

## **2. Letak Geografis SMPN 22 Surabaya**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti akan mendeskripsikan data yang menjadi dasar dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut<sup>77</sup>:

---

<sup>77</sup> Dokumentasi SMPN 22 Surabaya Tahun Pelajaran 2022-2023.

Nama Sekolah : SMPN 22 Surabaya

No. Statistik Sekolah : 20156012358

No Pokok Sekolah Nasional : 20532548

Tipe Sekolah : A

Alamat Sekolah : Jl. Gayungsari Barat X/38, Kecamatan  
Gayungan, Kota Surabaya, Provinsi Jawa  
Timur

Telepon/HP/Fax : 031-8290075, 031-827381

Web : [www.smpn22sby.sch.id](http://www.smpn22sby.sch.id)

E-mail : dapudasurabaya@gmail.com

Status Sekolah : Negeri

Nilai Akreditasi Sekolah : A

Luas Lahan : 10.640 m<sup>2</sup>

Jumlah ruang pada lantai 1 : 12 ruang jumlah

Ruang pada lantai 2 : 14 ruang

Jumlah ruang pada lantai 3 : 8 ruang

Jumlah Rombel : 32

Nilai Akreditasi Sekolah : 93,00

SMPN 22 Surabaya memiliki berbagai kegiatan yang menonjolkan kultur sekolah tersebut. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain, kegiatan awal pembelajaran atau ritual pagi yang berupa kegiatan penumbuhan budi pekerti, pembiasaan sikap dan lain sebagainya. Salah satu implementasi dari kegiatan tersebut adalah dengan pembiasaan 6S, yaitu: Sopan, santun, senyum, sapa, salam, salim, sholat dhuha, membaca Al-Qur'an, pembiasaan kegiatan keagamaan (Kristen, Hindu, Budha, Katolik), sholat dhuhur berjamaah, Upacara bendera hari Senin dan Hari Besar Nasional. Selain itu, SMPN 22 Surabaya juga memiliki program di hari Jumat, diantaranya yaitu Jum'at bersih, Jum'at sehat, Jum'at berkah, Jum'at gizi, dan Jum'at literasi yang dilakukan setiap hari Jum'at pada setiap bulannya. Hal itu juga bermanfaat untuk melatih rasa peduli lingkungan dari para siswa di SMPN 22 Surabaya.

Pengembangan potensi siswa di SMPN 22 Surabaya adalah dengan mengadakan berbagai kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kokurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan ketika terdapat siswa yang memiliki nilai rendah dan akan ditindaklanjuti oleh guru mapel sendiri. Adapun ekstrakurikuler terdapat dua macam yaitu ekstra wajib dan ekstra pilihan. Ekstra wajib berupa kegiatan Pramuka yang harus diikuti oleh semua siswa SMPN 22 Surabaya. Sedangkan ekstra pilihan terdapat

18 macam yang meliputi pengembangan potensi di bidang akademik dan non akademik. Diantaranya: Basket putra, basket putri, volly, paskibra, PMR, tari daerah, karate, BTQ, Banjari, futsal, band, pramuka, karawitan, angklung kulintang, paduan suara, dan orkestra. Pembinaan kokurikuler dilakukan oleh setiap guru mapel sedangkan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh guru namun dilatih oleh orang yang lebih profesional dalam bidangnya sesuai dengan jadwal yang sudah disusun.

### **3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah**

Visi dari SMPN 22 Surabaya ialah : “Unggul Dalam Prestasi Akademik Dan Non Akademik Melalui Komunitas Belajar Sepanjang Hayat, Berwawasan Global, Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dan Berbudaya Lingkungan Berdasarkan Iman Dan Taqwa”.

Sedangkan Misi SMPN 22 Surabaya adalah sebagai berikut:<sup>78</sup>

- a. Mewujudkan lulusan yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik.
- b. Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan komunitas belajar sepanjang hayat yaitu guru, peserta didik dan orang tua saling belajar sepanjang hidupnya.

---

<sup>78</sup> Dokumentasi SMPN 22 Surabaya Tahun Pelajaran 2022-2023.

- c. Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajar Pancasila
- d. Mewujudkan pendidikan yang menjamin hak belajar bagi setiap peserta didik
- e. Mewujudkan pendidikan menggunakan pendekatan atau model yang beragam
- f. Mewujudkan pendidikan mengembangkan keterampilan abad 21
- g. Mewujudkan Pendidikan yang Berbudaya Lingkungan Berdasarkan Iman Dan Taqwa

Tujuan Pendidikan adalah gambaran tingkat kualitas yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu maksimal 4 (empat) tahun oleh setiap satuan Pendidikan dengan mengacu pada karakteristik dan/atau keunikan setiap satuan Pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. SMPN 22 Surabaya merumuskan dan menetapkan tujuan serta mengembangkannya. Tujuan secara umum, SMPN 22 Surabaya adalah:<sup>79</sup>

- a. Mewujudkan lulusan yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik.

---

<sup>79</sup> Dokumentasi SMPN 22 Surabaya Tahun Pelajaran 2022-2023.

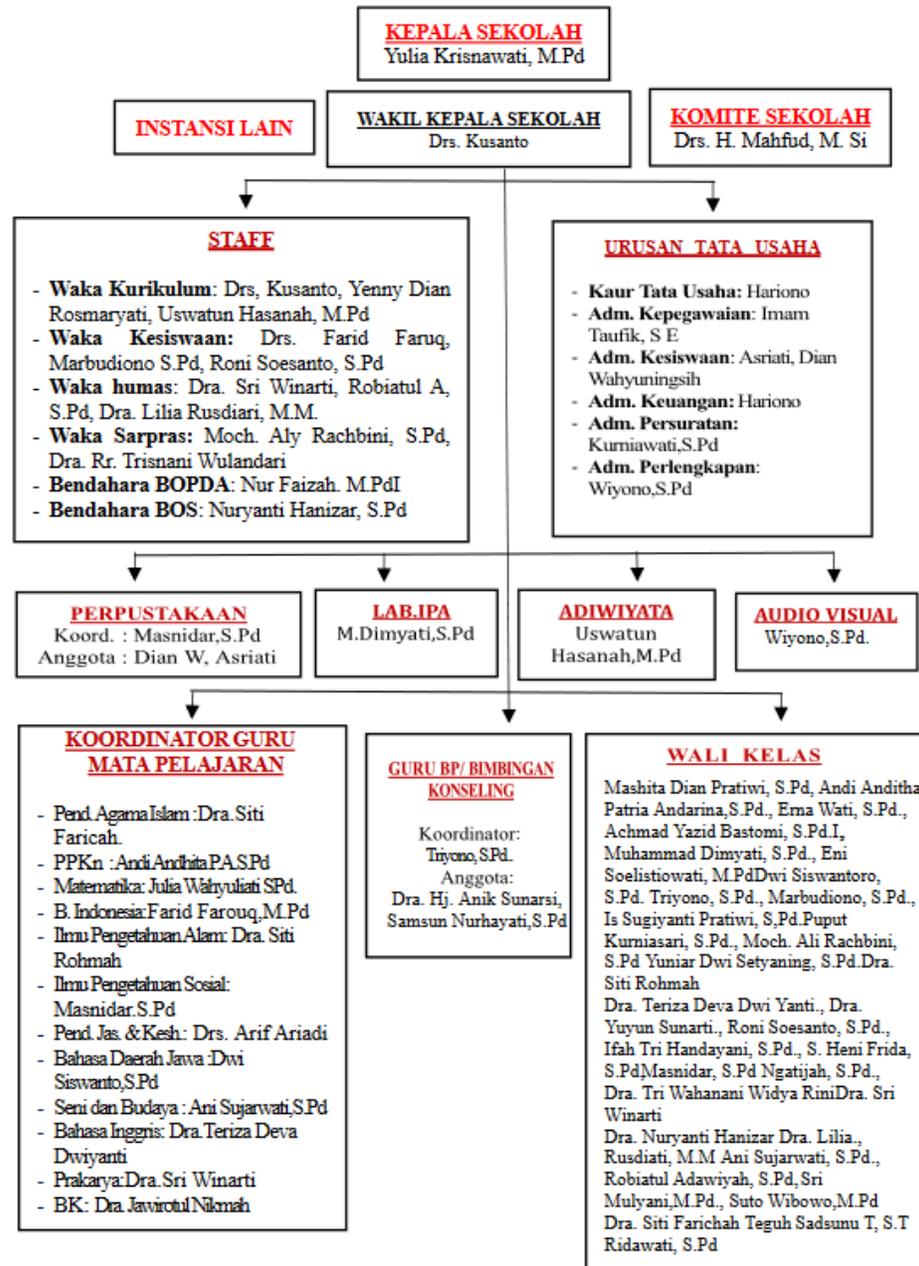
- b. Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan komunitas belajar sepanjang hayat yaitu guru, peserta didik dan orang tua saling belajar sepanjang hidupnya.
  - c. Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajar Pancasila
  - d. Mewujudkan pendidikan yang menjamin hak belajar bagi setiap peserta didik
  - e. Mewujudkan pendidikan menggunakan pendekatan atau model yang beragam
  - f. Mewujudkan pendidikan mengembangkan keterampilan abad 21
  - g. Mewujudkan Pendidikan yang Berbudaya Lingkungan Berdasarkan Iman Dan Taqwa.
- 4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 22 Surabaya**

Dalam kegiatan pembelajaran tidak luput dari peran sarana serta prasarana yang ada di sekolah. Sarana dan prasarana dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana merupakan peralatan dan fasilitas sekolah untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Apabila fasilitas yang tersedia masih kurang maka akan berdampak terhadap kegiatan pembelajaran begitu pula sebaliknya.









Sumber: Dokumentasi SMPN 22 Surabaya 8 Maret 2023

## **B. Hasil Temuan**

### **1. Implementasi Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran PAI dan BP Materi Shalat Kelas VIII-C Di SMPN 22 Surabaya**

Metode demonstrasi merupakan cara penyampaian materi ajar dengan cara memperagakan secara langsung maupun dengan bantuan alat peraga agar memudahkan siswa memahami materi ajar. Dalam penerapannya memerlukan persiapan yang matang agar dapat tersampaikan dengan baik. Persiapan metode demonstrasi ini dalam penyajiannya di kelas, utamanya dalam proses belajar mengajar harus terencana yang tersusun dalam bentuk program persiapan yaitu mempersiapkan materi pembelajaran, merumuskan tujuan yang hendak dicapai, mempersiapkan alat-alat atau media yang diperlukan, mengatur tempat dan memperkirakan waktu yang akan dipergunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Mengadakan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa berhubung dengan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi melalui penilaian akhir pada pembelajaran.

Dalam penyampaian materi pembelajaran dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang dirasa cocok dan relevan dengan materi yang akan disampaikan. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu

pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik. Sebagaimana yang diterapkan oleh Bapa Yazid selaku guru Mata Pelajaran PAI dan BP kelas VIII-C yang menggunakan metode pembelajaran berbeda untuk menyampaikan materi pembelajaran, sebagaimana yang beliau ungkapkan berikut:

“Materi sholat. Saya pakai demonstrasi karena dari materi tersebut sudah ada ketentuan gerakan-gerakan dan bacaannya. Jadi kalau tidak didemonstrasikan nanti gerakannya anak-anak belum tentu sesuai dengan kaidahnya, jadi harus didemonstrasikan.”<sup>80</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yazid terkait materi ajar yang menerapkan metode demonstrasi adalah materi tertentu saja yakni materi sholat. Materi tersebut dipilih karena sejak awal sudah memiliki aturan dan ketentuan, baik bacaan maupun gerakannya yang apabila pengetahuan siswa salah maka dapat berdampak pada sholat yang dilakukan setiap harinya. Sehingga penyampaian dengan cara didemonstrasikan adalah pilihan terbaik karena siswa akan tahu secara langsung mana gerakan dan bacaan yang sudah sesuai dengan kaidah dan mana yang belum. Dan secara tidak langsung siswa akan memiliki pengalaman sendiri yang akan tersimpan lebih lama di dalam ingatannya.

---

<sup>80</sup> Hasil Wawancara Guru PAI dan BP, Bapak Yazid Bastomi, pada tanggal 28 Februari 2023, pukul 09.00 WIB.



Setelah menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan selanjutnya adalah menyusun langkah-langkahnya. Dalam penerapan metode pembelajaran tentu terdapat langkah-langkah dalam penerapannya. Langkah-langkah tersebut memudahkan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang digunakan. Sama halnya dengan penerapan metode demonstrasi yang memiliki langkah-langkah dalam penerapannya di kelas. Menurut Bapak Yazid langkah-langkah yang beliau lakukan adalah:

“Saya siapkan dulu apa yang harus saya contohkan ke anak-anak. Kalau materi sholat tadi saya persiapkan mulai dari niat sampai dengan salam. Jadi tahapannya mulai dari niat, kemudian takbiratul ihram, rukuk, sujud dst, itu bagaimana gerakannya dan bacaannya. Kalau ada perbedaan pendapat dari antara golongan satu dengan yang lainnya itu bagaimana meresponnya. Sehingga ketika anak-anak praktik sholat diluar sekolah pun menemui gerakan yang berbeda dengan dirinya, dia gak kaget.”<sup>82</sup>

Pernyataan diatas didukung dengan data observasi yang peneliti lakukan. Sebelum memulai pembelajaran guru akan memberikan salam, berdoa, menanyakan kesiapan siswa serta mengulas sedikit materi tersebut pada pertemuan sebelumnya. Langkah berikutnya adalah mempersiapkan materi ajar yang akan disampaikan agar ketika pembelajaran berlangsung materi yang disampaikan tidak salah. Pada materi sholat yang menggunakan metode demonstrasi, maka guru akan mempersiapkan yang berkaitan dengan sholat yakni tahapan-tahapan pelaksanaan sholat mulai

---

<sup>82</sup> Hasil Wawancara Guru PAI dan BP, Bapak Yazid Bastomi, pada tanggal 28 Februari 2023, pukul 09.00 WIB.



Mayoritas sudah paham, ketika ditengah jalan ketika ada yang bertanya. Ada yang bertanya langsung dengan mendatangi saya di ruang guru, ada juga yang melalui *chat*.”<sup>84</sup>

Berdasarkan pernyataan Bapak Yazid tersebut, ketika penyampaian materi pembelajaran sudah selesai maka beliau akan memberikan penguatan terhadap materi tersebut. Seperti yang sudah disampaikan pada materi sholat, beliau menambahkan wawasan kepada siswa terkait sholat pada golongan lain. Kemudian sebagai kegiatan penutup setiap siswa diberikan kesempatan untuk bertanya maupun mengutarakan pendapatnya. Dalam hal ini siswa diperbolehkan menyampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Artinya siswa tidak harus menyampaikan pertanyaan tersebut saat pembelajaran masih berlangsung, akan tetapi siswa diperbolehkan bertanya kapan saja serta dengan media yang ada. Opsi ini memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengutarakan pendapat serta hal-hal yang masih kurang dipahami tanpa takut dan malu akan ditertawakan siswa lain. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Nabila selaku siswa VIII-C:

“Iya guru selalu memberi kesempatan untuk bertanya pada saat selesai menjelaskan.”<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara Guru PAI dan BP, Bapak Yazid Bastomi, pada tanggal 28 Februari 2023, pukul 09.00 WIB.

<sup>85</sup> Hasil Wawancara Siswa VIII-C, Nabila, pada tanggal 28 Februari 2023, pukul 09.30 WIB.





guru mata pelajaran untuk siswa yang masih belum memahami materi atau bagi siswa yang tertinggal.

Banyak hal yang harus disiapkan ketika memilih metode pembelajaran seperti keadaan siswa, pengalaman guru, waktu, serta media dan fasilitas sekolah. Fasilitas yang memadai dapat mendukung keberhasilan penerapan metode pembelajaran. Untuk memastikan fasilitas memadai, peneliti melakukan wawancara dengan Waka SARPRAS, yakni Bapak Kariadi. Beliau mengatakan:

“Fasilitas disini sudah lengkap. Untuk PAI dan BP ya sudah ada masjid, keran air nya juga nyala, sajadah, mukena, kopyah, sarung, mic juga ada, son sistem, karpet. Semuanya lengkap. Untuk pembelajaran diluar kelas juga sudah difasilitasi, banyak tanaman dan gazebo yang nyaman untuk belajar.”<sup>91</sup>

Pemaparan diatas menggambarkan bahwa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar di luar ruangan fasilitas yang disediakan oleh sekolah sudah memadai dan mendukung. Fasilitas merupakan perlengkapan yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya fasilitas yang memadai maka dapat memudahkan guru serta siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, menunjukkan jika perlengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada mata pelajaran PAI dan BP sudah lengkap. Sehingga ketika kegiatan belajar mengajar dilakukan diluar kelas siswa tetap dapat belajar dengan

---

<sup>91</sup> Hasil Wawancara Waka Sarpras, Bapak Kariadi, pada tanggal 8 Maret 2023, pukul 09.50 WIB.





Keterangan diatas menunjukkan jika karakteristik dari Materi Pelajaran PAI dan BP misalnya materi zakat, sholat, dan puasa yang tentunya akan selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena mata pelajaran PAI dan BP ini merupakan ilmu terapan. Pengetahuan dan pemahaman siswa yang kurang dapat berdampak terhadap kegiatan ibadahnya. Seperti yang sudah diketahui jika mata pelajaran PAI dan BP ini sangat penting karena menyangkut kepentingan dunia dan akhirat. Jadi, perlu adanya penyampaian materi dengan metode yang sesuai agar siswa dapat memahami dan mengetahui sebagaimana mestinya materi tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

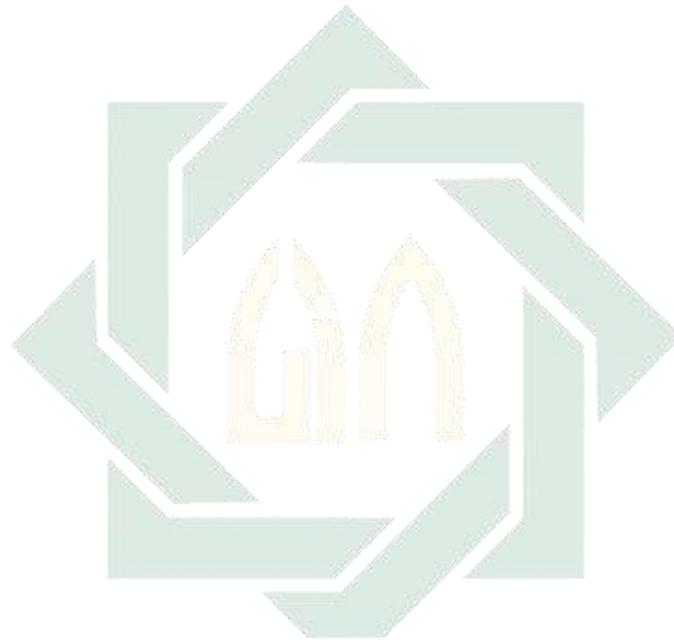
Seperti yang sudah dijelaskan bahwa dalam memilih metode pembelajaran perlu memperhatikan banyak hal agar metode yang diterapkan sesuai dan dapat diterima oleh siswa. Peneliti melakukan wawancara lebih lanjut dengan Bapak Yazid terkait kesesuaian pemilihan metode demonstrasi dengan materi pelajaran PAI dan BP, berikut keterangannya:

“Beberapa materi sesuai. Bahkan selain sholat juga metode demonstrasi saya terapkan pada materi bacaan tajwid, kemudian materi praktek lainnya materi amal sholeh saya tugaskan untuk terkait beramal sholeh, materi puasa saya suruh untuk praktek puasa dan sebagainya.”<sup>94</sup>

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara Guru PAI dan BP, Bapak Yazid Bastomi, pada tanggal 28 Februari 2023, pukul 09.00 WIB.

Keterangan yang diberikan menggambarkan bahwa metode yang dipilih sudah sesuai dengan materi ajar. Sehingga kecil kemungkinan terjadinya kegagalan dalam penyampaian materi ajar.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB V

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyajian data yang dipaparkan tersebut, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa dari data yang sudah dipaparkan sebelumnya. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode demonstrasi merupakan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sangat berkaitan dengan praktik. Maka dari itu, peneliti akan mengaitkan dengan mata pelajaran PAI. Berikut adalah penjelasannya:

#### **A. Implementasi Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran PAI dan BP**

##### **Materi Shalat Kelas VIII-C Di SMPN 22 Surabaya**

Implementasi merupakan penerapan. Metode demonstrasi merupakan salah satu metode pembelajaran. Metode ialah rencana tindakan dalam pembelajaran yang mampu membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun demonstrasi adalah kegiatan belajar yang digunakan untuk memperlihatkan/memperagakan proses atau benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.<sup>95</sup> Sehingga metode demonstrasi ialah cara yang digunakan untuk memperlihatkan/memperagakan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta lain.<sup>96</sup> Metode ini bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman dan pembelajaran

---

<sup>95</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 174.

<sup>96</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 233.

siswa dengan memberikan pengalaman langsung melalui pengamatan dan partisipasi aktif dalam demonstrasi.<sup>97</sup>

Metode demonstrasi banyak diterapkan pada mata pelajaran yang cenderung membutuhkan praktik seperti halnya mata pelajaran PAI dan BP. PAI dan BP merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-quran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>98</sup>

Di SMPN 22 Surabaya sudah menerapkan metode demonstrasi pada beberapa mata pelajaran tidak terkecuali mata pelajaran PAI dan BP walaupun tidak semua materinya menggunakan metode tersebut. Pada mata pelajaran PAI tidak jarang menggunakan metode demonstrasi pada materi tertentu seperti materi pelaksanaan shalat. Metode demonstrasi ini dirasa sangat membantu guru untuk menyampaikan materi yang membutuhkan praktek langsung. Sehingga siswa dapat melihat bagaimana seharusnya mereka melakukan sesuatu itu.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI dan BP kelas VIII-C yaitu Bapak Yazid mengatakan jika metode demonstrasi ini cocok diterapkan pada materi

---

<sup>97</sup> E. Johnson, "The Power of Demonstration in Education", *Journal of Educational Psychology*, Vol. 42, No. 2, (2015), 124.

<sup>98</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), Cet. VI, 21.

tertentu seperti materi shalat. Materi tersebut dianggap cocok disampaikan dengan metode demonstrasi karena merupakan materi procedural yang memerlukan peraga/ccontoh secara langsung sehingga ketika ada kesalahan dari siswa dapat langsung dikoreksi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rusminiati yang mengatakan metode demonstrasi merupakan peragaan pada suatu peristiwa, maupun tingkah laku yang dicontohkan supaya peserta didik atau siswa dalam suatu kelas dapat memahami dengan mudah.<sup>99</sup>

Sebagai seorang guru tugas pertama yang harus dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar yaitu menyiapkan siswa dan menciptakan suasana yang kondusif. Kegiatan tersebut juga dilakukan oleh Bapak Yazid sebagai persiapan sebelum memulai pembelajaran. Karena beliau beranggapan jika siswa sudah dalam kondisi siap belajar maka mereka dapat konsentrasi dan mengikuti pembelajaran sampai akhir. Sehingga apa yang disampaikan dapat diterima oleh siswa. Selain itu, beliau melihat kembali RPP yang sudah disusun sebelumnya agar tidak terjadi kesalahan saat pembelajaran berlangsung.

Apabila kondisi siswa sudah kondusif maka selanjutnya guru akan memulai kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya guru PAI dan BP akan melakukan hal berikut:

1. Kegiatan Awal atau Pembuka

---

<sup>99</sup> Rusminiati, *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*, (Jakarta: Depdiknas, 2007), 2.

Pada kegiatan pembuka, guru PAI dan bP biasanya memulai dengan memberi salam, mengkondisikan siswa, berdo'a, memeriksa kehadiran siswa, serta melakukan apersepsi pada materi sebelumnya dan menyampaikan materi yang akan dipelajari.

Penerapan metode demonstrasi pada materi shalat misalnya, guru akan memancing perhatian siswa dengan memberi pertanyaan terkait berapa kali mereka melaksanakan shalat? Apakah sudah melaksanakan dengan lengkap dan tepat waktu?. Pertanyaan semacam ini dapat menarik perhatian siswa dan guru akan mengarahkan ke pembahasan tentang pelaksanaan shalat.

## 2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada penerapan metode demonstrasi di SMPN 22 Surabaya dapat dikatakan cukup baik. Kegiatan inti dibentuk untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Dalam penyampaian materi dengan metode demonstrasi guru sudah melibatkan siswa sehingga siswa memiliki pengalaman pribadi terkait materi shalat.

Guru akan menjelaskan bagaimana gerakan serta bacaan shalat yang benar kemudian siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan langsung didepan siswa lainnya kemudian siswa lain mengoreksi apakah gerakan tersebut sudah benar seperti yang sudah dicontohkan oleh gurunya.

Selain itu, guru akan menambah pengetahuan secara umum kepada siswa terkait perbedaan bacaan serta gerakan sholat pada golongan lain. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa mengetahui dan tidak terkejut apabila menemukan perbedaan diluar sana.

### 3. Penutup

Kegiatan belajar mengajar akan ditutup dengan memberi refleksi hasil belajar secara umum serta mengulas kembali materi yang sudah disampaikan. Guru akan memberi arahan kepada siswa materi apa yang harus dipelajari untuk pertemuan selanjutnya dan memberikan kalimat motivasi agar siswa semangat dalam belajar.

Penerapan metode demonstrasi ini menarik minat siswa dalam belajar karena kegiatan pembelajaran dilaksanakan di dalam masjid sehingga dapat mengurangi rasa bosan siswa belajar didalam kelas. Dari hasil observasi peneliti melihat antusias siswa yang luar biasa ketika pembelajaran dilaksanakan di masjid dan mereka dilibatkan langsung (praktik langsung) terkait materi yang disampaikan. Namun semangat siswa yang luar biasa menyebabkan kelas menjadi ramai sehingga beberapa siswa menjadi tidak fokus. Hal tersebut yang menjadi kendala dalam menerapkan metode demonstrasi.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi tidak dapat terlaksana apabila fasilitas sekolah tidak memadai. Dalam

hal ini SMPN 22 Surabaya sudah memiliki fasilitas yang cukup lengkap untuk mendukung penerapan metode demonstrasi.

## **B. Kesesuaian Pemilihan Metode Demonstrasi Dengan Karakteristik Materi Pelajaran PAI dan BP Kelas VIII-C Di SMPN 22 Surabaya**

Penggunaan metode demonstrasi dalam pengajaran PAI dan BP dapat memberikan beberapa keuntungan. Pertama, metode ini dapat membantu siswa memahami konsep agama secara lebih konkret dan praktis. Dengan melihat contoh nyata atau simulasi, siswa dapat melihat bagaimana konsep agama diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat membantu siswa memahami konsep agama dengan lebih baik.

Selain itu, metode demonstrasi juga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar PAI dan BP. Dengan melihat contoh nyata atau simulasi, siswa dapat merasakan kebermanfaatan dan relevansi dari mata pelajaran PAI dalam kehidupan mereka. Hal ini dapat membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar PAI.<sup>100</sup>

Namun, kesesuaian metode demonstrasi dengan mata pelajaran PAI dan BP juga perlu dievaluasi dengan mempertimbangkan karakteristik khusus dari mata pelajaran tersebut. PAI dan BP adalah mata pelajaran yang berbasis pada nilai-nilai agama dan moral. Oleh karena itu, penggunaan metode demonstrasi dalam

---

<sup>100</sup> Nasution, *Metode-Metode Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 97.

pengajaran PAI dan BP harus memperhatikan nilai-nilai agama yang diajarkan dan memastikan bahwa metode ini tidak bertentangan dengan nilai-nilai tersebut.<sup>101</sup>

Di SMPN 22 Surabaya mata pelajaran PAI dan BP pada materi pelaksanaan shalat menggunakan metode demonstrasi. Metode tersebut dianggap cocok digunakan karena guru akan memberikan contoh langsung kemudian siswa mempraktikkannya. Materi pelaksanaan shalat yang disampaikan dengan menggunakan metode demonstrasi dianggap sesuai. Sejalan pula dengan yang telah disampaikan Bapak Yazid selaku guru PAI dan BP di kelas VIII-C. Adapun materi yang tidak memerlukan praktik maka akan menggunakan metode pembelajaran yang lain. Hal tersebut tentunya disesuaikan dengan karakteristik masing-masing materi.

Dari hasil wawancara didapatkan bahwa karakteristik materi pelajaran PAI dan BP ialah ilmu terapan dan pemahaman yang akan selalu dibutuhkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada batas waktu. PAI dan BP berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam Al-Quran dan Hadis serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam.<sup>102</sup>

---

<sup>101</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 124.

<sup>102</sup> Ishak, "Karakteristik Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Studi Islam*, Vol. 2, No. 2, (Desember, 2021), 172.

Dengan karakteristik yang demikian maka tidak salah jika guru PAI dan BP menggunakan metode demonstrasi pada materi tertentu seperti sholat, bacaan tajwid, amal shaleh, dan puasa. Hal tersebut juga berdampak baik bagi siswa karena siswa akan lebih mudah mengingat ketika diberikan contoh secara langsung. Pernyataan yang sama dilontarkan oleh Abuddin Nata yang berpendapat dengan menggunakan metode demonstrasi pengajaran menjadi semakin jelas, mudah diingat dan dipahami, proses belajar lebih menarik, mendorong kreativitas siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar.<sup>103</sup>

Berdasarkan data yang peneliti peroleh selama melakukan penelitian di SMPN 22 Surabaya pemilihan metode demonstrasi ini dikatakan sesuai dengan mata pelajaran PAI namun hanya pada materi tertentu seperti sholat dan bacaan tajwid. Yang mana, metode demonstrasi adalah metode pembelajaran dengan memperagakan terjadinya sesuatu kepada siswa serta siswa bergantian memperagakannya kembali. Sedangkan karakteristik dari mata pelajaran PAI ialah ilmu terapan yang akan selalu digunakan di dunia dan dipertanggungjawabkan di akhirat sehingga apabila siswa salah dalam menerima pemahaman maka dapat berpengaruh terhadap kehidupannya sehari-hari di dunia hingga akhirat.

---

<sup>103</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), 183.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian tentang “Kesesuaian Pemilihan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran PAI kelas VIII-C (Studi Kasus di SMPN 22 Surabaya)”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi dari metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI dan BP materi shalat kelas VIII-C di SMPN 22 Surabaya sudah berjalan dengan baik, Implementasi metode demonstrasi dapat berjalan dengan baik karena fasilitas sekolah yang mendukung, kemampuan guru yang mumpuni serta minat siswa yang terhadap pembelajaran. Namun terdapat kendala akibat metode ini sangat menarik minat siswa yaitu siswa ramai dan beberapa diantaranya menjadi tidak fokus.
2. Kesesuaian pemilihan metode demonstrasi dengan karakteristik materi pelajaran PAI dan BP kelas VIII-C di SMPN 22 Surabaya adalah sudah sesuai. Penggunaan metode demonstrasi materi sholat dikatakan sesuai. Terbukti dengan minat siswa serta pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan yaitu materi pelaksanaan sholat.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang tertera, selanjutnya penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah agar selalu memperhatikan dan mendukung terkait penerapan metode demonstrasi dalam mata pelajaran PAI dan BP. Hal ini dengan tujuan agar pembelajaran lebih maksimal.
2. Diharapkan para guru mata pelajaran PAI dan BP agar tetap antusias dan memperhatikan siswa dalam mendemonstrasikan terkait mata pelajaran PAI dan BP dengan materi yang sesuai, dengan harapan siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi siswa diharapkan semangat dalam mengikuti pembelajaran dan lebih bersungguh-sungguh lagi dalam mengikuti pembelajaran di SMPN 22 Surabaya dengan tujuan dapat menambah wawasan serta pengetahuan yang baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrina, Iyan. *Metode Penelitian Kualitatif*, <https://adoc.pub/a-pengantar-metode-penelitian-kualitatif-written-by-iyanafr.html>. Diakses: 23 Desember 2022.
- Aminuddin dkk. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2005.
- Arifin, Armai. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Bima Karya. 1989.
- Arlis, dkk. *Budi Pekerti Dan Character Building*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi. 2022.
- Asiah, Nur. Paradigma Kontemporer Sistem Pembelajaran Pendidikan Keguruan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). *Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung*. Vol. 3. No.2. Desember. 2016.
- Budi, Gunarjo. S. *Penerapan Berbagai Model dan Metode Pembelajaran dalam Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika*. Tk: Guepedia. 2022.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press. 2001.
- D, A. Majid & Andayani. *Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi: konsep dan implementasi kurikulum*. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.

- Depag R.I. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Depag. 2009.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka. 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Dkk, Lufri, Ardi, Relsas. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV. IRDH. 2020.
- Dolong, H. M. Jufri. Teknik Analisis dalam Komponen Pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*. Vol. V. No. 2. Juli – Desember. 2016.
- Elihami, Elihami. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Jurnal Edumaspul*. Vol. 2. No. 1. Februari. 2018.
- Fahrudin, dkk. Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa. *Jurnal Edu Religia*, Vol. 1. No. 4. (2017).
- Fajriwati, Fahmi Dewanti & A. Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*. Vol. 11. No. 1. 2020.
- Firmansyah, Mokh. Iman. Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*. Vol. 17. No. 2. 2019.
- Gagaramusu, Fince, Achmad Ramadhan, dan Yusdin. Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Penyebab Benda Bergerak di Kelas 1 SDN Dampala Kec. Bahodopi Kab. Morowali. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 3. No. 1.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013. Cet. XIII.

- Hasanah, Chairul Anwar, Antomi Saregar, Uswatun. Widayanti. The Effectiveness of Islamic Religious Education in the Universities: The Effects on the Students' Characters in the Era of Industry 4.0. *Jurnal Tadris*. Vol. 3. No. 1. 2018,
- Hastono, Sutanto Priyo. *Analisis Data*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia. 2006.
- [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/Jur. Pend. Luar Sekolah/195404021980112001-Lihat\\_Hatimah/Faktor\\_Pemilihan\\_Metode\\_Pembelajaran.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/Jur._Pend._Luar_Sekolah/195404021980112001-Lihat_Hatimah/Faktor_Pemilihan_Metode_Pembelajaran.pdf). Diakses pada 10 Desember 2022.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2013.
- Ifrianti, Syofnidah. Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas III MIN 10 Bandar Lampung. *Jurnal Terampil*. Vol. 3. No. 2. Desember. 2016.
- Ishak. Karakteristik Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Studi Islam*. Vol. 2. No. 2. Desember. 2021.
- Johnson, E. The Power of Demonstration in Educatio. *Journal of Educational Phychology*. Vol. 42. No. 2. 2015.
- Kementerian Hukum. H. A. M. PP No. 55. Tahun 2007. 2015.
- Lumowa, Kosmos Sobon & Sofly Junike. Pengaruh Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri Kawangkoan Kecamatan Kalawat. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*. Vol. 3. No. 2. Januari. 2018.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Rosda. 2013. Cet. X.

- Masykur. Eksistensi dan Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional. Salatiga: IAIN Salatiga. 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006.
- Moleong, Lexy. J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 1991.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Take Sarasin. 1993.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.
- Muliati. Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqhi Pada Siswa Kelas VIII Di Mts Negeri 2 Buton Selatan Kabupaten Buton Selatan. Universitas Muhammadiyah Makassar. 2017.
- Mulyasa, E. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004. Cet.1.
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017.
- Munardji. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta Pusat: Bina Ilmu. 2004.
- Musfiqon, M. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Sidoarjo: Prestasi Pustaka Publisher. 2012.
- Mustafa, Jejen. *Manajemen pendidikan: Teori, Kebijakan dan Praktik*. Jakarta: Kencana. 2015. Cet. I.
- Nasution. *Metode-Metode Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2018.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2009.

- Nazarudin. *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: TERAS. 2007.
- Nilamsari, Natalina. Memahami Studi Dokumentasi Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*. Vol. XIII. No.2. Juni. 2014.
- Nurindasari. Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Peningkatan Pengamalan Ibadah Shalat peserta didik Kelas I Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. UIN Alauddin Makassar. 2012.
- Nuruddaroini, Muh. Haris Zubaidillah, M. Ahim Sulthan. Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang Sd, Smp Dan Sma, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 2. No. 1. Februari-Juni. 2019.
- Omeri, Nopan. Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, Vol. 9. No. 3. Juli. 2015,
- Rahman, A. Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi Materi. *Jurnal Eksis*. Vol. 8. No. 1. 2012.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2010. Cet. V.
- Raujan, Zukri. Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih di Era New Normal MTsM Meukek Kabupaten Aceh Selatan. UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. 2021.
- RI, Departemen Agama. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Solo: Qomari. 2015.
- Rohmah, Annisa Nidaur. Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar). *Cendekia*. Vol. 09. No. 02. Oktober. 2017.
- Rohman, Pupuh Fathur. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama. 2007.

- Rosidi, Imron, *karya tulis ilmiah*. Surabaya: PT. Alfina Primatama. 2011.
- Rostiyah, N, K. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2008.
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004. Cet ke-2.
- Rusminiati. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Depdiknas. 2007.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Sagala, Syaiful. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sari, Rika Kumala. Kewajiban Belajar dalam Tinjauan Hadits Rasulullah saw. *Jurnal Sabilarrasyad*. Vol. 2. No. 1. Januari-Juni. 2017.
- Satori, Aan Komariah dan Djam'an. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Su'udi. *Pembelajaran Konstruktivistik PAI Dan Budi Pekerti Sebagai Implementasi Pendidikan Karakter*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management. 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Supriyono, Agus. *Jenis-jenis Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2009.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014. Cet ke-25.
- Syah, Ahmad. Term Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Pendidikan Slam: Tinjauan dari Aspek Semantik. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*. Vol. 7. No. 1. Januari-Juni. 2008.

- Tafsir, A. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- Tambak, Syahraini, *6 Metode Ilmiah Dan Inovasi Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2016.
- Tim pengelola Jurnal Dinamika Penelitian STAIN. *Jurnal Dinamika Penelitian Pendidikan*, Vol. 7. No. I. Tulungagung: Pusat Penelitian STAIN TA. 2005.
- Uno, Hamzah B. *Orientasi Baru Dalam Psikologi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008. Cet. III.
- Wardana, Ahdar Djamaluddin. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center. 2019.
- Wikipedia. <https://id.wikipedia.org/wiki/Metode>. Diakses: 24 November 2022.
- Yaumi, Muhammad. *Prinsip-Prinsip Desain pembelajaran: Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana. 2014. Cet. III.
- Zubairi. *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Era Revolusi 4.0*. Indramayu: Adab. 2022.
- Zuhairini. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press. 2004.
- Zuriah, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya. 2001.